

**MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS DARING DI SMA MUHAMMADIYAH MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

MELAN YUSUF
NIM: 17.2.3.060



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melan Yusuf
NIM : 17.2.3.060
Tempat/Tgl Lahir : Airmadidi, 14 Februari 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kelurahan Airmadidi Atas, kecamatan Airmadidi,
Link XI.
Judul Skripsi : **Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Berbasis Daring Di SMA
Muhammadiyah Manado.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 06 September 2022




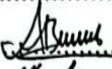
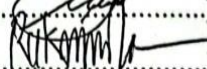
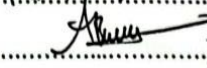

Melan Yusuf
NIM. 17.2.3.060

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang judul " **Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring DI SMA Muhammadiyah Manado**" yang disusun oleh **Melan Yusuf**, NIM: 17.2.3.060, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada Jumat, 10 Februari 2023 M, bertepatan dengan 19 Rajab 1444 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 10 Februari 2023 M
19 Rajab 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si	(..... )
Sekretaris	: Almunauwar Bin Rusli, M.Pd	(..... )
Munaqisy I	: Dr. Ardianto, M.Pd	(..... )
Munaqisy II	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	(..... )
Pembimbing I	: Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si	(..... )
Pembimbing II	: Almunauwar Bin Rusli, M.Pd	(..... )

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado

Ardianto, M.Pd
197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, Tuhan yang maha segala-galanya, karena atas izin dan kuasanya, karya tulis yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izinya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula umat Rasulullah saw, patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih terutama kepada Prof. Dr. Dra. Rukmina Gonibala, M.Si, selaku pembimbing I, kepada Almunauwar Bin Rusli, M.Pd, selaku pembimbing II, kepada Dr. Ardianto M.Pd selaku penguji I, dan kepada Nur Fadli Utomo, M.Pd selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Delmus Puner Salim, S.Ag, M.A., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Mutmainah, M.Pd.
4. Wakil dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. H. Adri Lundeto, M.Pd.I
5. Wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Feiby Ismail, M.Pd
6. Dr. Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh dosen Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
10. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Manado, Guru pendidikan agama Islam dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.

11. Kepada kedua orang tua tercinta, Muhamad Yusuf dan Maryam Adam yang paling berjasa terhadap penulis, Terima kasih atas segala motivasi, kasih sayang, serta doa yang tulus dan ikhlas disetiap langkah penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini, serta adik Nuraini Yusuf yang memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Pemilik NIM 17.2.3.061 Terima kasih telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, semangat dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi, serta sahabat-sahabat dan teman-teman PAI B angkatan 2017 dan teman-teman posko 3 PPKT angkatan 2 tahun 2020.
13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan akhirnya hanya kepada Allah swt, semuanya dikembalikan. Semoga amal yang mereka sumbangkan mendapat balasan yang lebih baik dan menjadi amal kabaikan di akhirat nanti.

Manado, 06 September 2022

Penulis



Melan Yusuf

NIM. 17.2.3.060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1-5
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5-6
C. Pengertian Judul	6-8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8-9
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Pembelajaran Daring	10-15
B. Minat Siswa	15-25
C. Pendidikan Agama Islam	25-30
D. Penelitian Yang Relevan	30-33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	34-35
B. Pendekatan Penelitian	35-36
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data	37-38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	39-43
G. Pengujian Keabsahan data	43-44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45-48
B. Hasil Temuan Penelitian 48-72
C. Pembahasan 73-79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80-81
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82-83

LAMPIRAN 84-140

IDENTITAS PENULIS 141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket Tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring.....	38
Tabel 3.2	Pemberian Skor Kuesioner Minat	41
Tabel 3.3	Konsultasi Hasil WMS.....	43
Tabel 4.1	Perasaan Senang Terhadap Pembelajaran PAI	58
Tabel 4.2	Total Rata-Rata Indikator 1.....	60
Tabel 4.3	Ketertarikan Pembelajaran PAI.....	61
Tabel 4.4	Total Rata-Rata Indikator 2.....	65
Tabel 4.5	Perhatian Guru	66
Tabel 4.6	Total Rata-Rata Indikator 3.....	68
Tabel 4.7	Motivasi Guru	69
Tabel 4.8	Total Rata-Rata Indikator 4.....	71
Tabel 4.9	Ketercapaian Minat Siswa	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian	84
2. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.....	85
3. Data tambahan profil SMA Muhammadiyah Manado	86-89
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	90-99
5. Pedoman Observasi	100
6. Hasil Observasi.....	101-102
7. Pedoman Wawancara	103-105
8. Hasil Wawancara Lapangan	106-126
9. Surat Keterangan Wawancara	130-136
10. Dokumentasi Penelitian	137-140

ABSTRAK

Nama : Melan Yusuf
NIM : 17.2.3.060
Judul Skripsi : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado

Skripsi ini berjudul Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado. dengan pokok permasalahannya adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Menggunakan instrument observasi, instrument wawancara, dan instrument angket. Sumber data didapatkan dari data primer dan sekunder dalam teknik pengelolaan data dan analisis data. Menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian untuk penguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berminat dalam mengikuti pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado. hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan. siswa telah merepresentasikan kepuasan dan ketertarikan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring ini. hasil tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata indikator minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring yaitu sebesar 3,68. Dalam analisis *Weight Means Score (WMS)*, hal tersebut menunjukkan kategori baik.

Kata Kunci : *Minat Siswa, pembelajaran PAI, berbasis daring.*

ABSTRACT

Name : Melan Yusuf
NIM : 17.2.3.060
Title : Student Interests in Online-Based Islamic Religious Education Learning at Manado Muhammadiyah High School.

This thesis is entitled Student Interests in Online-Based of Islamic Religious Education Learning at Manado Muhammadiyah High School. The main problem is finding out how students are interested in learning online-based Islamic religious education at SMA Muhammadiyah Manado.

This research type is a descriptive qualitative method with data collection techniques, namely observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data sources are obtained from primary and secondary data in analysis techniques.

The study results show that students are interested in participating in online-based Islamic religious education at Manado Muhammadiyah High School. This can be seen from the answers given. Students have represented satisfaction and interest of students in participating in this online-based Islamic religious education learning. These results are evidenced by the acquisition of an average indicator of student interest in learning online-based Islamic religious education, which equals 3.68. The Weight Means Score (WMS) analysis shows a good category.

Keywords: *Student interest, PAI learning, online-based.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan *Covid-19* (Corona 3 Virus Diseases-19). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah *Covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Perubahan pola pelaksanaan pembelajaran sampai saat ini masih dilakukan hal ini tentunya menuntut instansi pendidikan dan pendidik yang bertanggung jawab untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dengan menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) agar *Covid-19* tidak semakin merebak diharuskan untuk belajar dengan pola pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan materi pembelajaran.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan

agama, mestilah ditekankan pada *felling attitude*, personal ideal, aktivitas dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Proses belajar mengajar (Pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas bahkan di rumahpun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Segala macam upaya dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dalam kondisi apapun salah satunya dalam kondisi pandemi. Hal itu dilakukan semata-mata untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar tetap terjaga dan tidak putus asa dalam mengikuti pembelajaran di tengah-tengah pandemi.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

¹ Zuhairini Dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Um Press, 2003), h.11

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah faktor intern yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Secara umum pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Dari uraian diatas saling mendukung dan menguatkan akan pentingnya pendidikan minat atau kemauan pada diri masing-masing anak. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya.

Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-qur'an Surat al-Najm ayat 39-40 berikut ini :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Penjelasan ayat ini menurut Tafsir Ibnu Katsir yaitu sebagaimana tidak dibebankan kepadanya dosa orang lain, maka demikian pula dia tidak memperoleh pahala kecuali dari apa yang diupayakan oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan tafsir di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak akan memperoleh ilmu pengetahuan jika dia sendiri tidak mempunyai minat atau usaha untuk mencarinya. Selain itu, jika kita sudah berusaha dalam mencari ilmu pengetahuan, niscaya Allah SWT. akan memperlihatkan hasil dari usaha yang telah kita lakukan.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, pemerintah menerapkan aturan yang berlaku di semua lembaga pendidikan formal baik pendidikan dasar, menengah hingga ke pendidikan tinggi. aturan pemerintah tersebut mewajibkan seluruh sekolah dan universitas melaksanakan proses belajar mengajar secara virtual atau daring, serta selalu memperhatikan protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

SMA Muhammadiyah Manado adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring pada setiap kegiatan belajar mengajarnya, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI. Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut lebih banyak belajar dari rumah sehingga guru tidak dapat melihat perkembangan secara langsung pada setiap siswanya. Hal ini dapat berpengaruh pada minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. kegiatan belajar mengajar apabila seorang siswa mempunyai minat belajar yang kuat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. maka siswa tersebut akan terus menerus untuk mengikuti pembelajaran dengan rasa senang dan siswapun akan mendapatkan nilai yang bagus.

Minat biasa timbul, karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat muncul harus ada dukungan atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sekolah.

Seperti yang penulis temui pada saat observasi awal di sekolah tersebut, yaitu pada saat pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis daring dengan menggunakan aplikasi google meet, zoom dan whatsapp. siswa-siswa dikelas XI IPA tingkat keaktifan mereka beragam ada yang aktif, kurang aktif dan tidak aktif sama sekali, dilihat dari cara mereka bertanya kepada guru, mengerjakan tugas dari guru, dan daftar kehadiran mereka pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.

Kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sangat berdampak pada fenomena yang terjadi di dalam kelas, seperti kurangnya pertanyaan yang muncul dari siswa terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, ada hal menarik bagi penulis untuk diteliti, yaitu ingin mencari tahu bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring, apakah ketika pembelajaran daring siswa masih memiliki minat yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh, atau pada saat pembelajaran dilakukan secara daring minat siswa malah semakin menurun.

Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif yang cocok digunakan di masa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini. Namun, kita juga tidak dapat memungkiri bahwa dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Adapun masalah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado” Fenomena yang terjadi di dalam kelas saat dimulainya pembelajaran belum menunjukkan bahwa seluruh siswa tertarik pada pokok pembahasan yang sedang diajarkan oleh guru, meskipun masih ada beberapa siswa yang aktif bertanya tentang pokok pembahasan yang sedang diajarkan.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, penulis melakukan penelitian ilmiah tentang bagaimana Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado.

2. Batasan Masalah

Pokok pembahasan dalam penelitian ini hanya berfokus tentang masalah pada “Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado” dan hanya ditujukan untuk kelas XI IPA.

C. Pengertian Judul

1. Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.²

Pembelajaran daring atau juga dikenal dengan pembelajaran online yang belajar dari rumah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (Daring).³

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring ini mulai banyak diterapkan disetiap sekolah sejak pandemi *covid-19* yang ditetapkan sebagai pandemi nasional. Hal itulah yang menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara virtual atau daring.

² A.N Sobron dkk, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, Vol. 1 (2): 2. (2019), h.1

³ Al Asma: *Jurnal Of Islamic Education*, (Vol.2,No.1,May 2020), h.2

2. Minat Siswa

Secara bahasa minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktifitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.⁴ Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.⁵

Secara umum, minat belajar dapat dipahami sebagai sebuah kemauan yang muncul dari diri peserta didik yang membuatnya semakin giat untuk belajar, memahami dan menganalisis apa saja jenis pengetahuan yang masuk atau yang diterima oleh peserta didik tersebut.

Dalam pendidikan formal, minat belajar yang dimaksud dapat juga diartikan sebagai kemauan siswa dalam menerima dan menanggapi pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran. Misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika seorang guru memberikan materi dan siswa yang menerimanya sangat antusias dengan apa yang sedang guru ajarkan, kemudian dibuktikan dengan hasil evaluasinya yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang bersangkutan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tinggi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah Agama Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung

⁴ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. 1, h.255

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.20

ketentuan-ketentuan keimanan (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan berbuat proses terbentuknya kaya hati.⁶

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.⁷ Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses. Proses yang dilaksanakan secara tertahap dan dalam membimbing, mengarahkan, melati, mengembangkan, mendorong, mengasuh, mengawasi, melatih dan mempersiapkan kearah perubahan yang lebih baik.⁸

Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Quran dan hadits srta melalui proses ijtihad para ‘ulama mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado.

2. Manfaat Penelitian

⁶ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.4

⁷ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010), h.10

⁸ Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), h.25

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis, dan praktis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Manado.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengamati fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran daring, serta mengetahui minat apa yang muncul pada siswa. Selain itu penelitian ini juga menambah wawasan bagi penulis tentang menulis dan menyusun karya ilmiah.

2) Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan wawasan tentang pembelajaran daring dan menjadi bahan evaluasi dalam melihat fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi pihak sekolah dalam hal menilai siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. *Pembelajaran Daring*

1. Pengertian pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajarantapa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).⁹

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*. Sistem pembelajaran di laksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, telegram, intagram. Aplikasi zoom, ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. dengan demikian, guru dpat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.¹⁰

⁹ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BdR*, (Jakarta, PT: Elex Media Komputindo, 2021), h.23

¹⁰ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BdR*, h.24

Pembelajaran daring adalah implementasi pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu.¹¹

Pembelajaran daring mulai dikenal di institusi atau lembaga pendidikan formal diakibatkan oleh virus *covid-19* yang sekarang ini tengah menjadi pandemi nasional, bahkan menjadi pandemik dunia. Untuk itu, pemerintah Indonesia menetapkan aturan-aturan yang bertujuan agar penyebaran virus *covid-19* ini dapat di minimalisir penyebarannya. Contohnya adalah peraturan dari kemendikbud yang mengharuskan proses pembelajaran daring diterapkan di sekolah-sekolah bahkan di perguruan tinggi yang ada di Indonesia, terutama di daerah yang mempunyai potensi besar untuk menyebarkan virus *covid-19*. Hal inilah yang menyebabkan kata “Daring” menjadi familiar di telinga masyarakat pada umumnya.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan atau secara virtual lewat smartphone atau PC yang mempunyai akses dengan jaringan internet. Misalnya dalam pertemuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menyuruh siswa untuk mengikuti pembelajaran lewat aplikasi baik itu aplikasi *zoom*, *whatsapp* atau *google meeting*.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) Atau *online*. Metode ini menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Terdapat dua metode dalam menjalankan PJJ (pembelajaran jarak jauh) selama masa pandemi, yaitu:

¹¹ Jurnal Teknik Informatika Vol.14 No.3 (Juli-Sep tember 2019, ISSN: 2301-8364), h.303

a. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *online*. Metode ini menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.¹²

1) Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara virtual, sifat sifat pembelajaran: ada penjelasan materi dari guru dan umpan balik secara langsung guru-siswa.

2) Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui *live* di media sosial atau merekam guru mengajar, di vidio lalu dikirim ke siswa melalui media sosial, sifat pembelajaran: penjelasan materi dan umpan balik tidak langsung guru-siswa.

3) Guru memberi tugas melalui aplikasi *Whatsapp*, mengumpulkan tugas melalui email, sifat pembelajaran: tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik.

4) Guru memberikan tugas, siswa mengumpulkan tugas saat saat masuk sekolah nanti, sifat pembelajaran: tidak ada penjelasan materi atau umpan balik.

5) Guru menganjurkan siswa belajar mandiri melalui aplikasi belajar daring yang direkomendasikan kementrian dan pendidikan dan kebudayaan, sifat pembelajaran: tidak ada penjelasan materi atau umpan balik.

b. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) atau *offline*.

Proses pembelajaran luring dapat dilaksanakan caranya yakni dengan menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar, media televisi, menggunakan radio, modul belajar mandiri serta

¹² Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BdR*, h.33

lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga, dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.¹³

3. Kendala pelaksanaan pembelajaran Daring

- a. Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online.
- b. Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran.
- c. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak.
- d. Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek oleh peserta didik menjadi hanya mengirim video praktek yang dilakukan peserta didik.

4. Kelebihan pembelajaran daring

- a. Lebih praktis
- b. Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- c. Efisien dan waktu belajar lebih singkat

Dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, sehingga tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk pergi ke sekolah seperti biasa.

- d. Dapat diakses dengan mudah

Dengan menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari.¹⁴

¹³ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BdR*, h.35

¹⁴ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BdR*, h.138

e. Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Salah satu alasannya mungkin karena waktu anda sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau *e-learning* ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

f. Wawasan yang luas

Dengan menerapkan *e-learning*, tentunya anda akan menemukan banyak hal yang semula belum ada ketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada e-learning belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional.

g. Materi

Materi bisa di *save* dengan mudah. Biasanya, dalam bentuk pdf, ppt, dan *word*, akan tersimpan dalam sebuah file. Apalagi jika menggunakan smartphone, berkas dapat tersimpan secara otomatis pada file ternama sesuai aplikasi yang digunakan.

5. Kekurangan pembelajaran daring

- a. Tugas-tugas menumpuk
- b. Menghabiskan banyak data internet/kuota
- c. Materi pembelajaran sulit dipahami
- d. Adu pendapat yang sulit
- e. Keterbatasan akses internet
- f. Berkurangnya interaksi dengan pengajar
- g. Kurangnya Pemahaman terhadap materi
- h. Minimnya pengawasan dalam belajar

- i. Pengunduran waktu
- j. Terganggu nontifikasi dan tidak fokus¹⁵

B. Minat Siswa

1. Pengertian Minat Siswa

Minat (*interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek dari minat bisa berbagai macam, baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.¹⁶

Minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luarbiasa untuk berjuang mendapatkan apa yang dia minati. Apalagi kalau minat itu selaras dengan bakatnya, maka kekuatannya lebih luar biasa.¹⁷

Minat suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁸ Minat juga dapat diartikan sebagai ‘rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang

¹⁵ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BdR*, h.139

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.282

¹⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h.185

¹⁸ Abdul Rahman, Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.263

menyuruh.¹⁹ kemudian minat dalam Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan ‘’ perhatian, kesukaan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.²⁰

Menurut Ahmad Susanto minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.²¹

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.²² suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²³ Menurut Khodijah bahwa adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.121

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka Phomix, 2008), h.586.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h.58

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995), h.180

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h.133

diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tentang minat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara teori minat dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berhubungan dengan kecenderungan atau keinginan serta ketertarikan dari peserta didik yang ada di SMA Muhammadiyah Manado tentang pembelajaran yang berbasis daring. Dengan kata lain, untuk mengetahui ketertarikan para peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring ini, harus disesuaikan dengan teori yang berhubungan dengan minat sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai landasan teoritis yang kuat dan tidak hanya berdasarkan pada asumsi dari penulis.

Menurut Djamarah, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat.²⁵ Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa tertarik dengan kesadaran diri tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Rosdiyah, dikutip dalam Ahmad Susanto Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan, dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.²⁶ Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan

²⁴ Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, Pers, 2016), h.59

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), h.133

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013) Cet-2, h.58

atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul sering dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan denganminatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidakketertarikan seorang terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Hurlock minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh Hurlock mengemukakan minat memiliki dua aspek yaitu:²⁷

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Efektif

Aspek efektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang sangat besar

²⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h.422

dalam memotivasi tindakan orang. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seorang bukan bawaan sejak lahir. Tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian dan penilaian efektif seseorang terhadap objek minatnya positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

3. Pentingnya Minat Dalam Pembelajaran

Proses pengajaran dan pendidikan hendaklah diusahakan agar dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya. Hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dalam kegiatan belajar, siswa akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya. Sehingga seorang berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati melakukannya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.²⁸

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h.180

4. Unsur-Unsur Minat Belajar

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu, bila individu itu memiliki beberapa unsur sebagai berikut:

1) Perasaan

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.²⁹

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Dalam kaitannya dengan perasaan senang ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.³⁰ Perhatian memegang peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

²⁹ Baharudin, Psikologi Pendidikan, (yogyakarta: Ar-ruzz Media group, 2010), h.135

³⁰ Sumardi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.14

Di sini diklafikasikan dalam dua jenis perhatian, yaitu:³¹

- a) Perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh guru.

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan.

- b) Perhatian yang spontan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.

Perhatian spontan sebenarnya dapat dibangkitkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah mempersiapkannya dengan baik. Baik yang dipersiapkan itu berupa bahan ajar seperti bahan ajar, dan persiapan alat peraga sebagai media.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam di dalam subyek untuk melakukan keaktifitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. ³² seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motifasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

Minat dapat bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri tetapi minat dapat pula bersumber dari luar siswa. Semua faktor tersebut hendaknya dipertimbangkan dan diperhatikan pengaruhnya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam merupakan dua kata yang mempunyai arti masing-masing. Kata minat adalah ‘kecenderungan jiwa yang tetap, kejurusan sesuatu hal

³¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: ciputat press, 2002), h.9

³² Sumardi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, h. 73

yang berharga bagi orang.³³ Sedangkan belajar adalah “suatu proses perubahan tingkat laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”³⁴

5. Macam-macam minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Makmun Khairani, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu :

a. Minat yang diekspresikan/*Expressed Interest*

Seorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu, misalnya seorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, prangko, dll.

b. Minat yang diwujudkan/*Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: Kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya yang menarik perhatian.

c. Minat yang diinvestasiakan/*Inventoral Interest*

Seorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.³⁵

6. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat.

a. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).³⁶

³³ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.133

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h.37

³⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.192

³⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, h.202

b. Faktor Motif Sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan ia berada.

c. Faktor Emosional.

Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan / objek tertentu. Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar :³⁷

1) Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

2) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.

3) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

Indikator minat belajar peserta didik menurut Sukartini terdiri dari:³⁸

³⁷ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, h.283

³⁸ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, h.284

1. Keinginan untuk mengetahui / memiliki sesuatu
2. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi
3. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan
4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan / rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Lebih lanjut lagi Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu :

- a. Faktor Interen
 - 1) Faktor Jasmania, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Eksteren
 - 1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.³⁹

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungannya. Faktor luar tersebut dapat berubah kelengkapan

³⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h.183

sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.⁴⁰

Menurut Slameto faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara :

- a. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
- b. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
- c. Mengembangkan kebiasaan yang teratur.
- d. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
- e. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
- f. Menyediakan sarana penunjang yang memadai.⁴¹

Minat belajar berbentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar siswa harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber

⁴⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, h.198

⁴¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h.184

utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴²

Pendidikan agama Islam yaitu meliputi Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berbagai bidang kajian dalam pendidikan agama Islam itu adalah merupakan hasil ijtihad para ulama yang memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini sebagai yang dapat dipercaya. Pendidikan agama Islam selanjutnya masuk kedalam kurikulum madrasah dan kurikulum sekolah dengan titik tekan dan pendekatan yang berbeda-beda.⁴³

Pendidikan pada madrasah, selain sebagai nilai atau ajaran yang harus dipahami, dihayati, dan diamalkan, juga harus menjadisebuah bidang keahlian yang bersangkutan. Yaitu agar lulusam madrasah tersebut menjadi seorang yang ahli agama. Sedangkan pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, lebih dilihat sebagai nilai atau ajaran yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan, sehingga agama menjadi nilai religiusitas.⁴⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam Muhaimin Dkk pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandnagan hidup.⁴⁵ Jadi pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Cet-7, h.21

⁴³ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016), Cet-2 h.151

⁴⁴ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, h.152

⁴⁵ Muhaimin,Dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Peneranya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), h.1

dilakukan pendidik dalam rangka menyakini, memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam.

Tayar Yusuf, Dalam Abdul Majid dan Dian Andayani mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁴⁷

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berarti usaha secara sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspeknya yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis

2. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu

⁴⁶ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rossakarya, 2012), h.13

menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai ‘Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-nya serta mengabdikan hanya kepada-nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafan terhadap alam.⁴⁸

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁹ pendapat lain mengemukakan tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat kelak.⁵⁰

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan agama Islam.

Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

⁴⁸ Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.24

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h.22

⁵⁰ Muhamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.93

- a. Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah.
- b. Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Masalah ihsan (Akhhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua di atas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak.

Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan: (1) ilmu tauhid atau keutuhan, (2) ilmu fiqih, (3) al-Qur'an, (4) hadits, (5) akhlak, (6) tarikh.⁵¹

Dalam penyusunan materi pokok dalam kurikulum pendidikan Agama Islam disekolah pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan
- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam.⁵²

⁵¹ Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), h.60-61

⁵² Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2005), h.6

Ruang lingkup pembahasan, luas dan mendalam tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan kemampuan anak-anak sebagai konsumennya. Sementara itu secara empiris dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam masih dirasakan terjadinya kesenjangan antara peran dan harapan yang ingin di capai dengan terbatasnya alokasi waktu yang disediakan, untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolahan umum, demikian pula perdebatan untuk tingkatan rendah dan tingginya kelas.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tertentu. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pembelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya.

E. Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian relevan juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

1. Skripsi dari Nur Ichsan Said dengan judul ‘‘Efektifitas Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Makasar’’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran *online* SMA Negeri 20 Makasar kota Makassar,

untuk mengetahui bagaimana bentuk pembelajaran online SMA negeri 20 Makassar kota Makassar, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam kelas x sma negeri 20 Makassar kota Makassar.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh terkait efektifitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar PAI. Yaitu dari 25 respons siswa yang diterima oleh peneliti ada sekitar 80% yang menyatakan bahwa proses pembelajaran *online* saat sekarang berjalan secara efektif karena guru pendidikan agama Islam yang memberikan aplikasi-aplikasi kepada siswa yang tidak memberatkan dalam proses pembelajaran online. Bentuk pembelajaran *online* yang digunakan guru pendidikan agama Islam terhadap sekolah tersebut, yaitu bentuk aplikasi *Zoom, Class Room, Quipper, Dan Whatsapp*. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran *online* yaitu: adanya pembagian *Hand Phone*, banyaknya aplikasi untuk model pembelajaran, dapat memakai computer sekolah, siswa bersemangat untuk belajar PAI dalam proses pembelajaran daring dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran *online*, yaitu jaringan yang kurang mendukung, masih ada siswa yang belum sepenuhnya mendapatkan paket dari sekolah berupa kuota, Sebagian siswa yang tidak memiliki *gadget, atau Hand phone* untuk mengakses internet.

Perbedaan Penelitian dari Nur Ichsan Said dengan penelitian yang saya lakukan :

- c. Penelitian dari Nur Ichsan Said bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pembelajaran online sma negeri 20 Makassar kota Makassar, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat

efektivitas pembelajaran *online* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam kelas x SMA negeri 20 Makassar kota Makassar.

- d. Penelitian dari Nur Ichsan Said dan penelitian saya sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif akan tetapi ada perbedaan wilayah penelitian, dan sumber data yang diperoleh dari informan juga berbeda. Kemudian fokus penelitian dari Nur Ichan Said tentang bagaimana bentuk pembelajaran online SMA negeri 20 Makassar kota Makassar, sedangkan fokus penelitian saya yaitu tentang Minat Siswa Terhadap pembelajaran Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
 - e. Penelitian dari Nur Ichan Said berlokasi di SMA Negeri 20 Makassar sedangkan penelitian saya lakukan berlokasi di SMA Muhammadiyah Manado.
2. Skripsi dari Novi Audria dengan judul ‘‘Strategi Guru Dalam Membangkitkan Minat Belajar Siswa Pada System Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi *Covid-19* Di Sekolah Dasar’’ penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *Covid-19* dikelas IA SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 disekolah dasar sebagai berikut: 1) menyajikan materi yang dirancang berupa penataan isi penyajian materi secara sistematis serta praktis dalam RPP, 2) memberikan ransangan

berupa dorongan dan penghargaan bentuk apresiasi, agar siswa antusias, 3) mengembangkan kebiasaan teratur (membentuk kebiasaan baik), 4) meningkatkan kondisi fisik siswa (memberikan perhatian dan menjaga komunikasi), 5) menyediakan fasilitas pendukung dalam pembelajaran.

Perbedaan Penelitian dari Novi Audria dengan penelitian yang saya lakukan :

- a. Penelitian dari Novi Audria bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *Covid-19* dikelas IA SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi.
- b. Penelitian dari Nur Ichsan Said dan penelitian saya sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif akan tetapi ada perbedaan wilayah penelitian, dan sumber data yang diperoleh dari informan juga berbeda. Kemudian fokus penelitian dari Nur Ichsan Said tentang mendeskripsikan strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *Covid-19* dikelas IA SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi. sedangkan fokus penelitian saya yaitu tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
- c. Penelitian dari Nur Ichsan Said berlokasi di SDIT Diniyyah Al-Azhar Jambi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berlokasi di SMA Muhammadiyah Manado.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah Manado merupakan lokasi penelitian atau tempat yang menjadi objek pada penelitian ini. tempat tersebut berada di Jln Arie Lasut Kombos Manado No.14 Mononutu, Kecamatan Singkil, Kel Ternate Tanjung, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Peneliti memilih SMA Muhammadiyah Manado sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa SMA Muhammadiyah adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh dan peneliti juga pernah mengajar langsung di SMA Muhammadiyah Manado, sudah memiliki gambaran mengenai proses pembelajaran daring yang ada di sekolah ini. adapun kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPA dengan jumlah siswa 15 orang, alasan memilih kelas ini karena berdasarkan observasi pada awal penelitian tingkat keaktifan atau partisipasi di kelas IPA bervariasi dari yang tidak aktif sama sekali sampai yang aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring.

Berdasarkan pertimbangan tersebut memungkinkan peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Manado untuk dapat memberikan deskripsi secara jelas tentang bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu sejak peneliti melaksanakan permohonan izin penelitian kemudian melakukan penelitian membutuhkan waktu

sekitar 2 bulan dimulai sejak tanggal 8 november 2021 sampai dengan tanggal 2 desember 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁵³ dengan demikian maka pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang fenomena yang berhubungan dengan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring yang ada di SMA muhammadiyah manado.

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian lapangan *field research*.⁵⁴ dengan demikian pendekatan digunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dalam fenoma yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendeskripsi bagaimana Minat Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian lapangan *field research*. dengan demikian pendekatan digunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dalam fenoma yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.6.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), h.205.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendeskripsi bagaimana Minat Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵⁵ Adapun yang menjadi sumber data yaitu pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini. Penelitian mengambil data dengan dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data Primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung. Melalui wawancara, observasi pada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.⁵⁶

Sumber data utama dalam penelitian ini antara lain yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan 15 orang siswa kelas XI IPA yang mendapatkan pembelajaran dari guru mata pelajaran tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan, dokumentasi dan angket, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari foto-foto yang dapat memperkaya data primer pada penelitian Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014) H.157

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, H.200

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang ingin penulis teliti, Observasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis⁵⁷.

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang ingin penulis teliti, observasi ini akan dilakukan di SMA Muhammadiyah Manado.

2. Wawancara

Wawancara Adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab⁵⁸.

Wawancara Adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁵⁹ Atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara/interview untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka topik tertentu. Sehubungan dengan ini peneliti akan mewawancarai narasumber yaitu kepala sekolah, guru PAI dan 10 siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Manado.

⁵⁷ Taniredja Tukiran Dan Mustafa Hidayati, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2013) H. 67

⁵⁸ Satrio Djama'an Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011) H. 120

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) H. 132.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah (pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan)⁶⁰. Yang berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Berikut ini terdapat kisi-kisi angket tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado.

Tabel 3.1
Kisi-kisi angket tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Manado

No	Indikator	Banyak Butir	Item
1.	Perasaan senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.	3	1,2,3
2.	Ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.	7	4,5,6,7,8,9,10
3.	Perhatian Guru	3	11,12,13
4.	Motivasi / dorongan belajar	2	14,15

⁶⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. Iii; Jakarta: Balai Pustaka, 2004), H. 129

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁶¹ Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diproses, sehingga memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih baik.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Analisis data adalah sebuah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada masalah tentang Minat Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.

Menurut Sugiyono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶² Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶³ Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman:

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, H.368

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, H.368

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, H.244-245

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi daring.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai teman peneliti. Penyajian data dimaksudkan agar dimudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3. *Conclusin Drawing/verification* (verifikasi)

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu tahap ini juga harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi. Angket dll yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan.⁶⁴

Pada tahapan ini menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket, pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya. Selanjutnya agar dapat menganalisis data angket peneliti melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut :\

1. Menghitung jawaban dari setiap item dalam kuesioner yang telah diisi oleh siswa dengan 5 opsi jawaban yang telah ditentukan. Pemberian skor pada kuesioner tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, H.252

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁵ Opsi jawaban skala *Likert* yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Tujuan penggunaan opsi jawaban tersebut ialah untuk mengetahui frekuensi minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado. berikut ini nilai untuk setiap skala jawaban pada kuesioner dengan menggunakan skala *Likert.*, yaitu:

Tabel 3.2
pemberian skor kuesioner minat siswa terhadap pembelajaran
Pendidikan agama Islam berbasis daring

Skala Jawaban	Nilai Dengan Jawaban Orientasi Positif	Nilai Dengan Jawaban Orientasi Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Keterangan :

Sangat Setuju : aktivitas yang dilakukan secara terus menerus dan setiap hari.

Setuju : aktivitas yang dilakukan secara terus menerus namun tidak setiap hari.

Ragu-Ragu : aktivitas yang dilakukan hanya sekali-sekali saja sesuai keinginan.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, H.93

Tidak setuju : aktifitas yang dilakukan tidak menentu dan
 Terlihat hampir tidak melakukan aktifitas tersebut.
 Sangat tidak setuju: aktifitas yang tidak pernah dilakukan.

2. Mengelolah data kuesioner yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS) merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan kecenderungan skor yang diberikan oleh responden pada setiap item pernyataan sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang digunakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁶
 - a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban diberikan oleh responden, sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Jawaban kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan rentang pilihan 1 sampai dengan 5.
 - b. Menghitung frekuensi dari alternatif jawaban respinden pada setiap item pernyataan.
 - c. Mencari jumlah nilai jawaban yang menjadi pilihan responden disetiap pernyataan, dengan menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban yang diberikan tersebut selanjutnya dikalikan dengan bobot nilai alternatif itu sendiri.
 - d. Menghitung nilai rata-rata untuk pada setiap pernyataan kuesioner, dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS) menurut Bakrie Siregar dalam Tedi Helmi, dkk berikut ini:⁶⁷

$$M = \frac{\sum f(x)}{N}$$

Keterangan :

⁶⁶ Falimu, "Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayan Penerbitan Pajak Bumi dan Bangunan," *jurnal komunikator*, Vol, 9, No. 1 (2017), h.14

⁶⁷

M : Perolehan angka penafsiran

F : Frekuensi jawaban

X : Pembobotan skala nilai (skor)

N : Jumlah responden

- e. Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus WMS kemudian dibandingkan dan ditafsirkan dengan melihat tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Konsultasi Hasil *Weighted Means Score* (WMS)

Rentang	Kategori	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju
3,01 – 4,00	Baik	Setuju
2,01 – 3,00	Cukup	Ragu-Ragu
1,01 – 2,00	Kurang	Tidak Setuju
0,00 – 1,00	Sangat Kurang	Sangat Tidak Setuju

3. Memperkuat hasil rata-rata kuesioner yang telah diperoleh dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan 5 orang siswa kelas IX IPA SMA Muhammadiyah manado terkait minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J. Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Adapun empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan

kredibilitas, kebergantungan *dependability*, kepastian *conformability*.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Patton yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari guru pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Muhammadiyah Manado.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian dicek dengan hasil hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan mengenai minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam.

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H.20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Manado

SMA Muhammadiyah Manado merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah yang secara kolegal bersama lembaga pendidikan lainnya bertanggung jawab serta berperan dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa sesuai amanat UUD 1945 dan tujuan pendidikan nasional.

SMA Muhammadiyah Manado berdiri sejak tahun 1974, yang awalnya hanya menggunakan gedung milik masyarakat dengan sistem sewa namun sejak tahun 1998 berkat optimalisasi potensi pimpinan daerah Muhammadiyah Manado bersama dengan partisipasi masyarakat/warga Muhammadiyah, Alhamdulillah kini telah memiliki bangunan permanen 3 (tiga) lantai dengan 6 (enam) ruangan belajar.

SMA Muhammadiyah Manado berlokasi di jalan Arie Lasut No.11 kelurahan Ternate Tanjung kecamatan Singkil kota Manado dan dibangun di atas tanah milik persyarikatan Muhammadiyah yang luasnya 32.500 m² dengan luas lahan yang sudah digunakan 339,03 m². Namun sampai saat ini juga terdapat beberapa bagian ruangan yang belum selesai pembangunannya sesuai rencana, seperti ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan serta ruang computer.

SMA Muhammadiyah Manado secara kuantitatif telah banyak mengalami peningkatan, ini terlihat dengan tingkatan kelulusan siswa yang setiap tahun pelajaran mencapai 100%, perhatian dan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya juga menunjukkan peningkatan, serta kualifikasi tenaga pendidikan

yang ada di SMA Muhammadiyah Manado cukup terpresentasi dalam meningkatkan kualitas siswa di SMA Muhammadiyah Manado.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA MUHAMMADIYAH MANADO
Status	: Swasta Terakreditasi A
Alamat Sekolah	
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kabupaten/Kota	: Kota Manado
Kecamatan	: Singkil
Desa/Kelurahan	: Ternate Tanjung
Jalan	: Arie Lasut Nomor 11
Kode Pos	: 95231
Telepon/Fax	: (0431) -841659
Rekening	: SMA Muhammadiyah Manado
Nomor Rekening	: 0296032987
Nama Bank	: Bank Negara Indonesia (BNI)
Kantor	: Cabang Manado
Email/Website	: smamuhammadiyahmanado@yahoo.com

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi : “teguhkan keadaban cerdasakan pikir”

Indikator-indikator :

- 1) Berprestasi dalam kegiatan keagamaan.
- 2) Berprestasi dalam perolehan nilai ujian akhir nasional.
- 3) Berprestasi dalam kegiatan olahraga.
- 4) Berprestasi dalam kegiatan seni.
- 5) Berprestasi dalam sains, teknologi informasi dan komunikasi.

b. Misi

- 1) Pemantapan intelegensi / keberbakatan moral dan keagamaan melalui :
 - a) Pembinaan dan bimbingan kegiatan Tazkir.
 - b) Memelihara kerukunan hidup antar umat beragama.
- 2) Pengembangan Intelegensi / keberbakatan sosial melalui :
 - a) Kegiatan bakti sosial di tempat-tempat peribadatan.
 - b) Kunjungan kepanti Asuhan, Panti jompo dan lain-lain.
 - c) Membantu korban bencana alam.
- 3) Pengembangan Intelegensi/keberkatan akademik melalui :
 - a) Pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan kreatif,
 - b) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dan tes.
 - c) Menggali potensi siswa dalam bidang akademik.
- 4) Pengembangan Intelegensi/keberkatan visual :
 - a) Menumbuhkan semangat minat baca tulis secara kreatif bagi siswa.
 - b) Melaksanakan diskusi panel terbimbing bagi kelompok siswa.
- 5) Pengembangan Intelegensi / kebebakatan profesi melalui :
 - a) Meningkatkan mutu staf pengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - b) Mengembangkan potensi diri secara optimal.
 - c) Menumbuhkan semangat keunggulan kesenian secara kreatif kepada peserta didik (warga sekolah).
- 6) Pengembangan Intelegensi/keberkatan kinestik melalui :
 - a) Kegiatan olahraga secara optimal menuju tingkat kesegaran jasmani dan rohani.

- 7) Pengembangan sarana / prasarana melalui :
 - a) Peningkatan dan pengadaan sarana pembelajaran yang memadai.
 - b) Peningkatan sarana untuk berbagai kegiatan.
 - c) Pengadaan sarana / prasarana keterampilan.
- 8) Pengembangan intelegensi / keberbakatan Life Skill melalui :
 - a) Meningkatkan keterampilan yang optimal secara kreatif kepada peserta didik.
 - b) Penataan lingkungan yang asri dengan memanfaatkan lahan yang tersedia agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.
- 9) Pengembangan intelegensi / keberkatan bidang seni melalui :
 - a) Meningkatkan kesenian yang optimal secara kreatif kepada peserta didik.
 - b) Menyiapkan sarana pelaksanaan bidang kesenian.

B. Hasil Temuan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Wawancara ini memfokuskan pada satu masalah pokok yaitu bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa partisipan diantaranya, kepala sekolah, guru mata mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta 15 orang siswa kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah Manado, didapat hasil wawancara sebagai berikut :

1. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado

Pembelajaran daring adalah alternatif ditengah virus *covid-19* yang diterapkan oleh pihak penyelenggara pendidikan. Sebelum menerapkan pembelajaran daring ini pihak sekolah memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua siswa agar supaya bisa bekerja sama dengan guru untuk mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan selanjutnya yaitu guru mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dan media yang digunakam dalam pembelajaran daring.

Secara umum dalam proses kegiatan belajar mengajar, minat terhadap pembelajaran sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, bagaimanapun sempurnanya metode atau cara mengajar yang digunakan oleh guru namun minat belajar siswa kurang, maka kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru tidak akan berjalan sesuai target. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Manado, bapak Kasim Binsidjet, beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring melihat dari sisi kemampuan atau keberhasilan siswa khususnya di kelas XI IPA itu agak sedikit menurun karena tidak maksimal mereka dalam mengikuti pembelajaran daring. karena adanya keterbatasan yang pertama media seperti hp yang mereka gunakan tidak mendukung aplikasi yang digunakan ketika proses pembelajaran daring tersebut. Jadi prestasi atau hasil/ penilaian dalam proses pembelajaran daring itu sedikit menurun dibandingkan proses pembelajaran daring secara tatap muka.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring ini dapat membantu siswa dalam memperoleh ilmu pada saat pandemi, tetapi jika dilihat dari sisi kemampuan ada sedikit

⁶⁹ Kasim Binsidjet, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 November 2021.

penurunan dibandingkan dengan proses pembelajaran secara tatap muka.

Seperti yang dikatakan oleh siswa yang bernama Indira M. Pua :

Saya berminat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring tetapi dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka minat saya lebih tinggi lagi. Karena kalau pembelajaran daring kita hanya menerima pembelajaran didepan laptop/hp dan mendengarkan materi yang diajarkan. Diberikan kesempatan bertanya tetapi diskusi secara online lebih berkurang dibandingkan pembelajaran tatap muka.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dengan diterapkannya pembelajaran daring mempermudah siswa untuk mendapatkan ilmu terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dapat mendiskusikan materi yang belum dipahami lewat aplikasi zoom maupun whatsapp. walaupun pembelajaran daring ini tidak semenarik pembelajaran secara tatap muka. Seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama Moh. Nurfaizi Tomali :

Minat saya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam cukup tinggi, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada saya dan menurut saya itu sangat bermanfaat.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, karena siswa tersebut menyadari pentingnya pemahaman tentang agama Islam, manfaatnya bukan hanya untuk sendiri tetapi juga bermanfaat untuk orang lain. Seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama Indra Hasan :

⁷⁰ Indira M. Pua, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado*, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Selasa 23 November 2021.

⁷¹ Moh Nurfaizi Tomaili, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado*, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Kamis 11 November 2021.

Saya berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Selain tanggung jawab saya sebagai siswa, saya juga suka karena membahas tentang agama yang saya anut mulai dari bagaimana cara beragama yang baik, sampai pada aturan-aturan dalam agama dan masih banyak lagi ilmu bermanfaat yang saya dapatkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap orang mungkin memiliki tujuannya masing-masing mengapa mereka harus mempelajari pendidikan agama, namun apapun tujuannya bukan menjadi masalah, karena memang tujuan hidup manusia berbeda-beda, akan tetapi dengan adanya pendidikan agama kita memiliki pedoman hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama Siti Mawadah Yonu:

Saya berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam secara daring. Minat itu sendiri datang dari kesadaran saya selaku orang Islam dan sudah menjadi kewajiban saya menuntut ilmu. Apalagi ilmu yang dipelajari tersebut adalah ilmu tentang kislaman.⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, sudah menjadi kewajiban setiap siswa untuk menuntut ilmu agama. Mempelajari suatu hal juga harus disertai dengan minat agar supaya siswa dengan sungguh-sungguh dalam belajar agama, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai. Kemudian yang disampaikan oleh siswa yang bernama Nina Maharani:

Saya berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk diri saya dan orang lain. Dengan belajar pendidikan agama Islam kita bisa tau

⁷² Indra Hasan, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Kamis 11 November.*

⁷³ Siti Mawadah Yonu, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Selasa 23 November 2021*

mana yang boleh dan tidak boleh kita lakukan karena semua sudah diatur oleh agama.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, minat yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa itu sendiri. Minat belajar haruslah ditumbuhkan dalam diri siswa, agar mereka dapat berhasil dalam pendidikannya.

Pada awal penerapannya, banyak siswa yang menanggapi kelas daring ini dengan baik. Namun setelah berjalannya proses belajar secara daring tersebut, terdapat kendala-kendala sehingga menurunkan mutu pembelajaran bagi para siswa, suasana yang tidak kondusif dan tanpa pendampingan secara fisik. Siswa yang menjalankan kelas daring pada awal maret akibat pandemi *covid-19* berpendapat lebih memilih belajar secara tatap muka. Tetapi apa boleh buat, dengan keadaan seperti ini, mau tidak mau proses pembelajaran tetap dilakukan secara daring. Seperti yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Manado, Bapak, Kasim Binsidjet, beliau mengatakan :

Kendala disaat pembelajaran daring yang pertama mengenai jaringan yang kurang stabil karena mengingat sekolah dimasa pandemi semuanya menggunakan internet. Yang kedua tidak semua siswa dikelas XI IPA mempunyai handpone android. Yang ketiga ada beberapa siswa handpone yang mereka miliki tidak memadai lebih tepatnya tidak mendukung aplikasi belajar seperti google meet dan zoom. Sedangkan proses pembelajaran daring tidak terus menerus menggunakan aplikasi whatsapp. yang keempat kurangnya perhatian orang siswa sehingga ada siswa yang jarang masuk kelas, atau hanya mengisi absen dan tidak mengikuti pembelajaran secara daring. Yang kelima guru tidak bisa mengawasi pembelajaran siswa secara dekat sehingga guru lebih

⁷⁴ Nina Maharani, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Selasa 23 November 2021*

banyak memberikan materi dan kurangnya memberikan contoh secara nyata terutama mengenai materi akidah akhlak.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran daring terdapat beberapa kendala diantaranya, jaringan internet yang kurang stabil, kuota internet, tidak semua siswa mempunyai handpone. Selain itu kurangnya pengawasan orang tua, mengingat tidak semua orang tua berada dirumah, kemudian mengenai materi yang diajarkan hanya berupa materi yang disampaikan, tanpa adanya contoh secara langsung dari seorang guru. dengan adanya kendala-kendala tersebut dapat membuat siswa kurang fokus dengan apa yang diajarkan dan dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh siswa yang bernama Moh Nufaizi Tomaili:

Kendala saya dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah pemberian tugas oleh guru, karena terkadang saya salah paham dengan apa yang dimaksudkan oleh guru sehingga setelah diperiksa, hasilnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut. Adapun cara saya dalam mengatasi kendala tersebut adalah menanyakan kembali kepada guru atau teman sekelas saya tentang tugas-tugas yang diberikan agar supaya saya tidak salah paham lagi dalam mengerjakan tugas tersebut.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ini, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan. sehingga hasilnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Kemudian kendala yang lainya disampaikan oleh siswa yang bernama Indra M. Pua:

⁷⁵ Kasim Binsidjet, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 November 2021.

⁷⁶ Moh Nurfaizi Tomaili, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado, Wawancara*, Ruang Kelas XI IPA, Kamis 11 November 2021.

Kendala-kendala yang saya hadapi ketika mengikuti pembelajaran yaitu jaringan di rumah saya tidak bagus, dan ada beberapa materi yang saya kurang paham terutama tentang sejarah peradaban Islam, dan tugas ketika pembelajaran online jadi menumpuk membuat saya tidak fokus mengerjakannya.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala utama pada saat pembelajaran online yaitu jaringan, sehingga membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran pada saat kelas online berlangsung. Dengan adanya pembelajaran online, membuat siswa kurang fokus pada satu pembelajaran dikarenakan tugas yang menumpuk. Kemudian kendala yang lain disampaikan oleh siswa yang bernama Indra Hasan:

Kendala-kendala yang saya hadapi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam secara umum tidak ada, namun di masa pandemi ini ada beberapa masalah yang saya alami diantaranya kehabisan kuota saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara saya dalam mengatasinya yaitu menanyakan kembali materi tentang pelajaran yang diberikan oleh guru kepada teman sekelas saya.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dialami siswa tersebut yaitu kuota tidak mencukupi karena dalam sehari ada beberapa kali mengikuti kelas secara daring, dan menggunakan aplikasi yang sama yaitu zoom ataupun google meeting. Kemudian pendapat yang lain disampaikan oleh siswa yang bernama Siti Mawadah Yonu:

Jawaban dari Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang saya alami tentu ada beberapa. Apalagi sekarang pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Contohnya adalah ketika mengirimkan tugas kemudian jaringan internet bermasalah, dan beberapa masalah kecil lainnya. Adapun cara saya

⁷⁷ Indira M. Pua, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado*, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Selasa 23 November 2021.

⁷⁸ Indra Hasan, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado*, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Kamis 11 November.

menyelesaikan masalah tersebut adalah berusaha semaksimal mungkin agar bisa mengirimkan tugas dengan cara mencari jaringan yang stabil, kemudian lanjut mengirimkan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kendala yang dihadapi siswa tersebut yaitu banyaknya tugas yang diberikan guru membuat siswa kurang fokus dalam mengerjakannya. kemudian pendapat lain yang disampaikan oleh siswa yang bernama Nina Maharani :

Kendala yang saya hadapi ketika mengikuti pembelajaran daring yaitu jaringan yang tidak stabil karena disaat pandemi semua sekolah belajar online, tugas yang menumpuk, membuat saya malas untuk mengerjakannya karena belum selesai mengerjakan yang tugas yang satu sudah ada tugas baru dari mata pelajaran yang lain.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara terkait kendala-kendala saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kendala disaat proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. Jaringan yang tidak bagus karena mengingat semua sekolah menggunakan aplikasi belajar yang membutuhkan banyak jaringan, banyaknya tugas yang menumpuk sehingga siswa tidak maksimal dalam pengerjaannya, kurangnya perhatian dari orangtua siswa. Dan ada beberapa siswa juga yang tidak memiliki handphone sehingga waktu belajarnya kurang hanya saja lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia. Dengan adanya kendala-kendala seperti ini membuat beberapa siswa yang awalnya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi kurang bersemangat. Dan

⁷⁹ Siti Mawadah Yonu, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Selasa 23 November 2021*

⁸⁰ Nina Maharani, *Siswa SMA Muhammadiyah Manado, Wawancara, Ruang Kelas XI IPA, Selasa 23 November 2021*

bisa berpengaruh terhadap minat mereka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. akan tetapi guru berusaha untuk membantu siswa, memberi semangat agar supaya minat mereka tidak hilang begitu saja, Bapak Kasim Binsidjet, beliau mengatakan:

Strategi yang digunakan selain memberikan tugas melalui aplikasi ataupun WA, jadi untuk menambah minat siswa didalam pembelajaran online ini saya sebagai seorang guru mengirimkan vidio pembelajaran lewat wa, melakukan vidio call lewat wa ataupun memerintahkan siswa untuk membuat vidio sendiri apa yang mereka ketahui tentang materi yang disampaikan, jadi mereka lebih bersemangat ketika diminta untuk merekam secara langsung apa saja yang mereka fahami tentang materi yang diberikan oleh guru.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pelajaran pendidikan agama Islam yang mereka pahami walaupun dengan cara merekam diri sendiri, siswa dapat memerhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, mencatat dan membaca kembali materi, sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar, dan minat mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam tidak menurun.

Adapun solusi dari kendala yang disampaikan sebelumnya, sekolah berusaha untuk mengatasi kendala tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Manado, Ibu Nasra Umar, beliau mengatakan:

fasilitas yang disediakan untuk siswa yaitu kuota internet dan 2 buah laptop, laptop digunakan oleh siswa yang tidak mempunyai hp, tetapi secara bergantian.⁸²

⁸¹ Kasim Binsidjet, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 November 2021.

⁸² Nasra Umar, *Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Manado*, Senin 08 November 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, pihak sekolah berusaha untuk membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran, karena pada masa pandemi ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring, sehingga pihak sekolah memberikan solusi untuk menggunakan fasilitas yang ada, dan memberi izin kepada siswa untuk datang belajar disekolah secara offline, Tetapi dengan waktu yang ditentukan. Kemudian guru pendidikan Agama Islam Bapak Kasim Binsidjet juga memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi siswa, beliau mengatakan:

Melihat dari hasil proses pembelajaran daring ini menurun ataupun berkurang, yang dilakukan guru yaitu mendatangkan siswa untuk bertatapmuka langsung walaupun dalam suasana pandemi secara bergantian dan memenuhi protokol kesehatan. Untuk menambah hasil ataupun menambah kemampuan siswa didalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Ketika murid yang dipanggil kesekolah untuk belajar tatap muka dan tidak hadir guru mata pelajaran berinisiatif untuk mengunjungi rumah siswa (home visit) dan memberikan materi serta tugas, dan dikumpulkan minggu depan disekolah.⁸³

Dari hasil wawancara di atas, penulis menganalisis bahwa pada saat proses pembelajaran daring siswa yang minat belajarnya berkurang, yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan pembelajaran kepada siswa tersebut secara luring agar supaya siswa yang tidak aktif tetap mengikuti pembelajaran. Apa yang tidak dimengerti bisa ditanyakan langsung kepada guru.

Setelah penulis menguraikan hasil wawancara beberapa siswa kelas XI IPA mengenai minat terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring, maka berikut penulis akan menjabarkan hasil angket yang telah didapatkan dari penelitian.

⁸³ Kasim Binsidjet, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Ruang Kepala Sekolah, Selasa 23 November 2021.*

Data dalam penelitian ini juga dikumpulkan melalui penyebaran angket pada siswa kelas XI IPA yang terdiri dari 4 indikator. Jawaban angket menggunakan skala likert dengan 5 opsi pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring diisi oleh 15 orang responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS).

Penggunaan angket pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara mengenai minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.

Berikut merupakan hasil angket yang sudah disebar, dan hasil tersebut diolah menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS).

1. Indikator 1 yaitu perasaan senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. terdapat 3 pernyataan, yang masing-masing dihitung dengan rumus WMS. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4.1
Perasaan Senang Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No Kuesioner	Alternatif jawaban					Skor Total	Wms	Kriteria Penilaian
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)			
1	1	12	2	0	0	59	3,93	Baik
2	1	2	8	4	0	45	3.00	Baik
3	5	6	3	0	1	59	3.93	Baik
Total	7	20	13	4	1	163	10,86	

Sumber Data Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado

- a. Item pernyataan nomor 1, Saya merasa senang ketika jam pelajaran pendidikan agama Islam dimulai.

Berdasarkan tabel 4.1 total skor pada pernyataan ke-1 sebesar 59, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{59}{15} \\ &= 3.93 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA merasa senang ketika jam pelajaran pendidikan agama Islam dimulai. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.93.

- b. Item pernyataan nomor 2, Saya selalu semangat pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.

Berdasarkan tabel 4.1 total skor pada pernyataan ke-2 sebesar 45, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{45}{15} \\ &= 3.00 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA cukup bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.00.

- c. Item pernyataan nomor 3, Siswa senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, karena memperkaya ilmu kita.

Berdasarkan tabel 4.1 total skor pada pernyataan ke-3 yaitu sebesar 59, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{59}{15} \\ &= 3.93 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA senang mencari tau mengenai pelajaran pendidikan agama Islam, agar dapat memperkaya ilmu agama. dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.93.

Dari data di atas dapat diperoleh hasil rata-rata kecenderungan responden pada indikator 1 yaitu :

Tabel 4.2
Total Rata-Rata Indikator 1

Indikator	Nomor Item	Rata-Rata	Penafsiran
Perasaan senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring	1	3.93	Baik
	2	3.00	Baik
	3	3.93	Baik
Total Rata-Rata		3.62	Baik

Sumber Data Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa pada indikator 1 siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado merasa senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata indikator 1 sebesar 3,62. hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weight Means Score* (WMS) pada rentang 3,00 – 4,00 menunjukkan kategori baik. Akan

tetapi jika dikaitkan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI , pada saat diterapkan pembelajaran daring , hasil atau penilaian siswa sedikit menurun karena ada beberapa kendala, tetapi guru berupaya mengatasi kendala tersebut, memberikan solusi kepada siswa agar pembelajaran secara daring tetap berlangsung dengan baik

2. Indikator 2 yaitu ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. terdapat 7 pernyataan, yang masing-masing dihitung dengan rumus WMS. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4.3
Ketertarikan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Berbasis Daring

No Kuesioner	Alternatif jawaban					Skor Total	Wms	Kriteria Penilaian
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)			
4	0	7	6	2	0	50	3.33	Baik
5	3	10	2	0	0	61	4,06	Sangat Baik
6	6	8	1	0	0	65	4.33	Sangat Baik
7	2	1	9	3	0	47	3.13	Baik
8	3	9	2	0	1	58	3.86	Baik
9	0	2	5	6	2	37	2.46	Cukup
10	2	7	5	0	1	54	3.6	Baik
Total	20	49	29	5	1	395	26.31	

Sumber Data Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado

- a. Item pernyataan nomor 4, Siswa mengikuti proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari awal sampai akhir.

Berdasarkan tabel 4.3 total pada pernyataan ke-1 yaitu sebesar 50, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\
 &= \frac{50}{15} \\
 &= 3.33
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring dari awal sampai akhir. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.33.

- b. Item pernyataan nomor 5, Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menjelaskan materi pendidikan agama Islam.

Berdasarkan tabel 4.3 total skor pada pernyataan ke-2 sebesar 61, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\
 &= \frac{61}{15} \\
 &= 4.06
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pendidikan agama Islam, agar faham betul tentang materi yang diajarkan guru . hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4,06.

- c. Item pernyataan nomor 6, Setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapih agar bisa dipelajari kembali.

Berdasarkan tabel 4.3 total skor pada pernyataan ke-3 sebesar 65, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{65}{15} \\ &= 4.33 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA rajin mencatat materi yang telah dibahas oleh guru agar supaya bisa di pelajari dikemudian hari . hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4,06.

- d. Item pernyataan nomor 7, Jika saya tidak faham dengan materi yang diajarkan, maka saya akan bertanya kepada guru.

Berdasarkan tabel 4.3 total skor pada pernyataan ke-4 sebesar 47, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{47}{15} \\ &= 3.13 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA jarang bertanya ketika tidak faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.13.

- e. Item pernyataan nomor 8, Saya mendiskusikan materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam dengan teman, melalui aplikasi *whatsapp*

Berdasarkan tabel 4.3 total skor pada pernyataan ke-5 sebesar 58, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{58}{15} \\ &= 3.86 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA sering mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru bersama dengan teman. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.86.

- f. Item pernyataan nomor 9, saya malas bertanya pada saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring.

Berdasarkan tabel 4.3 total skor pada pernyataan ke-6 sebesar 37, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{37}{15} \\ &= 2.46 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa ada 8 orang siswa mau bertanya kepada guru mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam, dan 5 orang siswa yang masih ragu-ragu untuk bertanya, 2 orang siswa yang malas bertanya pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 2.46

- g. Item pernyataan no 10, saya mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan tabel 4.3 total skor pada pernyataan ke-7 sebesar 54, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{54}{15} \\ &= 3.6 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA siswa mau mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.6.

Dari data di atas dapat diperoleh hasil rata-rata kecenderungan responden pada indikator 2 yaitu :

Tabel 4.4
Total Rata-Rata Indikator 2

Indikator	Nomor Item	Rata-Rata	Penafsiran
Ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring	4	3.33	Baik
	5	4,06	Sangat Baik
	6	4.33	Sangat Baik
	7	3.13	Baik
	8	3.86	Baik
	9	4.00	Sangat Baik
	10	3.6	Baik
Total Rata-Rata		3.75	Baik

Sumber Data Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa pada indikator 2, siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado tertarik terhadap

pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata indikator sebesar 3,75. hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weight Means Score* (WMS) pada rentang 3,00 – 4,00 menunjukkan kategori baik.

Berdasarkan hasil *WMS* menunjukkan bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran daring , menanggapi hal tersebut guru berusaha untuk memberikan materi yang menarik , vidio pembelajaran, mengunjungi rumah siswa (*home visit*) , memberikan kuota gratis, dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa untuk belajar pendidikan agama Islam walaupun secara daring.

3. Indikator 3 yaitu perhatian guru. terdapat 3 pernyataan, yang masing-masing dihitung dengan rumus *WMS*. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4.5
Perhatian Guru

No Kuesioner	Alternatif jawaban					Skor Total	Wms	Kriteria Penilaian
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)			
11	4	8	3	0	0	61	4,06	Sangat Baik
12	4	8	3	0	0	61	4,06	Sangat Baik
13	2	8	5	0	0	57	3,08	Baik
Total	10	24	11	0	0	179	11,2	

Sumber Data Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado

- a. Item pernyataan nomor 11, Guru menanyakan kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan tabel 4.5 total skor pada pernyataan ke-1 sebesar 61, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{61}{15} \\ &= 4.06 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa guru memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siswanya pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.06

- b. Item pernyataan nomor 12, Guru memberikan materi yang menarik agar supaya siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring.

Berdasarkan tabel 4.5 total skor pada pernyataan ke-2 sebesar 61, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{61}{15} \\ &= 4.06 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa guru berusaha memberikan materi yang menarik agar supaya siswa semangat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.06.

- c. Item pernyataan nomor 13, Jika nilai siswa jelek, guru membantu siswa untuk memperbaiki dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 4.5 total skor pada pernyataan ke-3 sebesar 61, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{57}{15} \\ &= 3.08 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa siswa sering menanyakan kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.06.

Dari data di atas dapat diperoleh hasil rata-rata kecenderungan responden pada indikator 2 yaitu :

Tabel 4.6
Total Rata-Rata Indikator 3

Indikator	Nomor Item	Rata-Rata	Penafsiran
Perhatian Guru	11	4,06	Sangat Baik
	12	4,06	Sangat Baik
	13	3,08	Baik
Total Rata-Rata		3.73	Baik

Sumber Data Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa pada indikator 3, saat proses pembelajaran daring berlangsung guru memperhatikan minat belajar pendidikan agama Islam yang ada pada siswa, dengan cara melihat keaktifan serta kendala siswa dalam belajar, pemberian materi yang menarik, dan membantu siswa untuk mendapatkan hasil

yang terbaik. hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata indikator sebesar 3,73. hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weight Means Score* (WMS) pada rentang 3,00 – 4,00 menunjukkan kategori baik. Jika siswa berminat pada suatu pembelajaran maka akan ada perhatian khusus terhadap pembelajaran tersebut, disaat pembelajaran siswa akan memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, jika ada yang tidak dipahami maka siswa langsung menanyakan kepada guru tersebut. Selanjutnya guru juga memberikan perhatian kepada semua siswa dengan menanyakan kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring, memberikan materi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran daring, dan jika ada siswa yang nilainya jelek, guru membantu siswa untuk memperbaiki dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Indikator 4 yaitu motivasi guru. terdapat 2 pernyataan, yang masing-masing dihitung dengan rumus WMS. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 4.7
Motivasi Guru

No kuesioner	Alternatif jawaban					Skor Total	Wms	Kriteria Penilaian
	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)			
14	3	10	2	0	0	61	4,06	Sangat Baik
15	0	5	8	2	0	48	3.2	Baik
Total	3	15	10	2	0	109	7.26	Baik

Sumber Data Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado

- a. Item pernyataan nomor 14, Guru memberikan motivasi disaat pembelajaran PAI, agar siswa semakin giat untuk belajar.

Berdasarkan tabel 4.7 total skor pada pernyataan ke-1 sebesar 61, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{61}{15} \\ &= 4.06 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, dapat membantu siswa untuk lebih semangat untuk belajar pendidikan agama Islam secara daring . hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.06.

- b. Item pernyataan nomor 15, guru memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Berdasarkan tabel 4.7 total skor pada pernyataan ke-2 sebesar 48, jika dihitung menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f(x)}{N} \\ &= \frac{48}{15} \\ &= 3.2 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa dengan adanya reward yang diberikan oleh guru cukup membantu siswa lebih semangat untuk belajar pendidikan agama Islam . hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.2

Dari data di atas dapat diperoleh hasil rata-rata kecenderungan responden pada indikator 2 yaitu :

Tabel 4.8
Total Rata-Rata Indikator 4

Indikator	Nomor Item	Rata-Rata	Penafsiran
Motivasi Guru	14	4,06	Sangat Baik
	15	3,2	Sangat Baik
Total rata-rata		3.63	Baik

Sumber Data Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado

Berdasarkan data di atas dapat diartikan bahwa pada indikator 4, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar supaya siswa semakin giat untuk belajar pendidikan agama Islam, motivasi yang diberikan guru yaitu, yang pertama memberikan motivasi pada saat pembelajaran akan dimulai dan setelah akhir pembelajaran, yang kedua memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, berdasarkan data yang didapatkan hal ini cukup membantu dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara daring. hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata indikator sebesar 3,63. hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weight Means Score (WMS)* pada rentang 3,00 – 4,00 menunjukkan kategori baik. Guru PAI berusaha untuk memberikan motifasi kepada siswanya agar bersemangat belajar PAI walaupun secara daring, selain itu guru juga memberikan reward kepada siswanya yang aktif. Karena jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka didalam dirinya akan ada motifasi untuk mencari tau mengenai apa yang disenangi, Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang

mendorongnya. Motifasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

Berikut merupakan ketercapaian minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring secara keseluruhan yang diperoleh dari total hasil rata-rata indikator pada data di atas, yaitu:

Tabel 4.9
Ketercapaian Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring

No	Indikator Minat Siswa	Rata-Rata	Penafsiran
1	Perasaan senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring	3.62	Setuju
2	Ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring	3.75	Setuju
3	Perhatian Guru	3.73	Setuju
4	Motivasi Guru	3.63	Setuju
Total rata-rata Indikator minat siswa		3.68	Setuju

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.9 dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado berminat pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. Hal ini dibuktikan dengan perolehan total rata-rata indikator minat siswa yaitu sebesar 3.68. hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weight Means Score* (WMS) pada rentang 3,00 – 4,00 menunjukkan kategori baik.

C. Pembahasan Penelitian

Sebelumnya penulis telah memaparkan data pada hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang apa yang sudah diteliti.

1. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Karena minat ini merupakan suatu kegiatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu.⁸⁴

Berikut merupakan hasil dari indikator minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring, yaitu :

- a. Perasaan senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.1 di atas, diperoleh bahwa rata-rata indikator 1 tentang perasaan senang terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring yaitu sebesar 3,62. Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weighted Means Score* (WMS) pada rentang 3,01 – 4,00 menunjukkan kategori baik. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado merasa senang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, semangat pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, dan merasa senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Dari data di atas

⁸⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, h.63

dapat dikatakan siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan rata-rata kecenderungan responden peritem pernyataan berikut ini:

- 1) Pada hasil perolehan rata-rata kecenderungan responden pada tabel 4.1 pernyataan nomor 1 diperoleh hasil bahwa siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado merasa senang ketika jam pelajaran pendidikan agama Islam dimulai. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.93.
- 2) Pernyataan nomor 2 diperoleh hasil bahwa siswa kelas XI IPA cukup bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.00.
- 3) Pernyataan nomor 3 diartikan bahwa siswa kelas XI IPA senang mencari tau mengenai pelajaran pendidikan agama Islam, agar dapat memperkaya ilmu agama. dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.93.

b. ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.3 di atas, diperoleh bahwa rata-rata indikator 2 tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring yaitu sebesar 3,75. Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weight Means Score* (WMS) pada rentang 3,00 – 4,00 menunjukkan kategori baik. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Manado tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring dari awal sampai akhir, selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, rajin mengerjakan tugas

dari guru, siswa mau mengenai materi yang diajarkan bersama teman melalui aplikasi *whatsapp* dan sebagian siswa mau mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan rata-rata kecenderungan responden peritem pernyataan berikut ini:

- 1) Pada hasil perolehan rata-rata kecenderungan responden pada tabel 4.2 pernyataan nomor 4 diperoleh hasil bahwa siswa kelas XI IPA tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring dari awal sampai akhir. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.33.
- 2) Pernyataan nomor 5 dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pendidikan agama Islam, agar faham betul tentang materi yang diajarkan guru . hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4,06.
- 3) Pernyataan nomor 6 dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA rajin mencatat materi yang telah dibahas oleh guru agar supaya bisa di pelajari dikemudian hari . hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4,06.
- 4) Pernyataan nomor 7 dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA jarang bertanya ketika tidak faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.13.
- 5) Pernyataan nomor 8, diartikan bahwa siswa kelas XI IPA sering mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru bersama dengan

teman. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.86.

- 6) Pernyataan nomor 9, dapat diartikan bahwa ada 8 orang siswa mau bertanya kepada guru mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam, dan 5 orang siswa yang masih ragu-ragu untuk bertanya, 2 orang siswa yang malas bertanya pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 2.46.
- 7) Pernyataan nomor 10, dapat diartikan bahwa siswa kelas XI IPA siswa mau mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.6

c. Perhatian guru

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.5 di atas, diperoleh hasil rata-rata indikator 3 tentang perhatian guru terhadap minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring yaitu sebesar 3,73, hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weight Means Score* (WMS) pada rentang 3,00 – 4,00 menunjukkan kategori baik. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya perhatian guru kepada siswa dapat mempertahankan dan membantu menambah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. pada saat proses pembelajaran daring berlangsung guru memperhatikan minat belajar pendidikan agama Islam yang ada pada siswa, dengan cara melihat keaktifan serta kendala siswa dalam belajar, pemberian materi yang menarik, dan membantu siswa untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan rata-rata kecenderungan responden peritem pernyataan berikut ini:

- 1) Pernyataan nomor 11 dapat diartikan bahwa guru memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siswanya pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.06
- 2) Pernyataan nomor 12, dapat diartikan bahwa guru berusaha memberikan materi yang menarik agar supaya siswa semangat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.06.
- 3) Pernyataan nomor 13, dapat diartikan bahwa siswa sering menanyakan kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.06.

d. motivasi guru

Berdasarkan tabel 4.7 di peroleh hasil rata-rata data di atas dapat diartikan bahwa pada indikator 4 tentang motivasi yang diberikan guru dengan tujuan menambah minat siswa yaitu sebesar 3.63, hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel *Weight Means Score* (WMS) pada rentang 3,00 – 4,00 menunjukkan kategori baik. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa diharapkan dapat membuat siswa semakin giat untuk belajar pendidikan agama Islam, motivasi yang diberikan guru yaitu, yang pertama memberikan motivasi pada saat pembelajaran akan dimulai dan setelah akhir pembelajaran, yang kedua memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, berdasarkan data yang didapatkan hal ini cukup membantu dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam secara daring. Hal tersebut

dapat dibuktikan dengan perolehan rata-rata kecenderungan responden peritem pernyataan berikut ini:

- 1) pernyataan nomor 14, dapat diartikan bahwa dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, dapat membantu siswa untuk lebih semangat untuk belajar pendidikan agama Islam secara daring . hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 4.06.
- 2) pernyataan nomor 15, dapat diartikan bahwa dengan adanya reward yang diberikan oleh guru cukup membantu siswa lebih semangat untuk belajar pendidikan agama Islam . hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata jawaban responden yaitu sebesar 3.2

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring itu tinggi. Dilihat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, wawancara dengan 5 orang siswa kelas XI IPA dan hasil dari penyebaran angket. Walaupun dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa, ada 1 orang siswa yang ketertarikannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring berbeda dengan keempat temannya. Iya tidak menyukai pembelajaran daring karena beberapa kendala.

Akan tetapi dengan adanya kendala disaat proses pembelajaran daring ini yang dilakukan guru yaitu mendatangkan siswa untuk bertatap muka langsung walaupun dalam suasana pandemi secara bergantian dan memenuhi protokol kesehatan. Untuk menambah hasil ataupun menambah kemampuan siswa didalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Ketika siswa yang dipanggil ke sekolah untuk belajar tatap muka dan tidak hadir guru mata pelajaran berinisiatif untuk mengunjungi rumah siswa (home visit) dan memberikan materi serta tugas,

dan dikumpulkan minggu depan di sekolah. Dengan adanya solusi seperti ini dapat membantu mengatasi kendala yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran daring.

Berdasarkan dari data angket di atas, Siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring, dimana hal ini terlihat dari indikator minat siswa dalam perhatian guru, ketertarikan dan perasaan senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. Dorongan seorang pendidik yang dapat menimbulkan minat siswanya adalah dengan menggunakan strategi dan metode yang menarik didalam kegiatan belajar mengajar dan harus selalu memberikan motivasi dan semangat pada setiap siswanya, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dorongan dari orangtua pun sangat diperlukan bagi siswa untuk menimbulkan minat siswa terhadap suatu pembelajaran. Agar minat terhadap anaknya sudah mulai terlihat, maka sebagai orang tua harus memberikan perhatian kepada setiap anaknya dan melihat tingkat nilai yang dimiliki oleh kemampuan anaknya. Dan apabila anaknya tersebut mendapatkan nilai yang tidak memuaskan orangtua sebaiknya tidak memarahi anak tersebut. Sebagai orangtua harus memberikan motivasi dan semangat pada anak-anaknya agar lebih bersemangat untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado :

Siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring, akan tetapi siswa masih perlu mendapatkan perhatian dan bahkan perlu ditingkatkan lagi. Karena, mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah Swt.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Manado yaitu perlunya rasa senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, motivasi serta dorongan dari guru, orang tua maupun teman, serta minat siswa tersebut terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. maka pihak sekolah harus mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa, agar siswa tersebut mencapai apa yang diinginkan atau menjadi tujuan dari pelajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutnya sebagian besar siswa siswa yang teliti mengenai minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring hasilnya lebih kepositif dengan kata lain sebagian besar siswa cukup berminat, jika Dilihat dari hasil wawancara dan angket yang disebar. Walaupun ada beberapa siswa yang semangat atau minatnya untuk

belajar kurang/menurun. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam berupaya untuk mengatasi Kendala-kendala tersebut.

B. Saran

1. Saran untuk kepala sekolah agar lebih aktif dan bekerja sama dengan guru-guru untuk mengadakan program meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Saran untuk guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar kejenuhan siswa dapat diminimalisir. lebih kreatif lagi dalam membuat materi yang akan disajikan pada saat pembelajaran daring, agar supaya siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Dan Membantu siswa dalam meningkatkan ketertarikan dalam belajar pendidikan agama Islam agar supaya minat siswa semakin tinggi.
3. Saran untuk siswa diharapkan lebih menciptakan suasana belajar saat dirumah dengan menyiapkan alat-alat atau bahan untuk belajar online. Dan siswa diharapkan dapat menanamkan rasa pentingnya pendidikan bagi kehidupan, supaya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2016.
- Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BdR*.
- A.N Sobron dkk, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, Vol. 1 (2): 2. 2019.
- Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: Rajagrafindo, 2005.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana, 2013.
- Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring, Luring, BdR*, Jakarta, PT: Elex Media Komputindo, 2021.
- Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media group, 2010.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat press, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Media Pustaka Phomix, 2008.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008.
- Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Falimu, "Etika Komunikasi Pegawai Terhadap Pelayanan Penerbitan Pajak Bumi dan Bangunan," *jurnal komunikator*, Vol, 9, No. 1 (2017)
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jurnal Teknik Informatika Vol.14 No.3 (Juli-Sep tember 2019, ISSN: 2301-8364), h.303
- Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2016.

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat Dan Pengembangan*, Semarang: Rasail, 2010.
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2012.
- Sumardi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Taniredja Tukiran Dan Mustafa Hidayati, *Penelitian Kualitatif*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 800616 Manado 95126

Nomor : B-250g /In. 25 / F.II / TL.00.1 /10/ 2021 Manado, 29 Oktober 2021
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :
 Kepala/Pimpinan SMA Muhammadiyah Manado
 Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Molan Yusuf
 N I M : 17.2.3.060
 Semester : IX (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Daring di SMA Muhammadiyah Manado"*

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. Rukmina Gonibala, M.Si
2. Almunauwar Bin Rusli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga


 Dr. Mutmainah, M.Pd
 NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :
 - Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH MANADO
SMA MUHAMMADIYAH " TERAKREDITASI A "

NDS Q50 14004 NSS 302176009060 NPSN 40102630
Jalan Arie Lasut No.11 Telp. 0431 841659 Manado 95231
e-mail: smamuhammadiyahmanado8@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 99 /II.17.03.042 AS/SMAM-2021

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kota Manado Menerangkan bahwa:

Nama : Melan yusuf
NIM : 17.2.3.060
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan (IAIN) Manado
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Manado dengan judul Skripsi " Minat siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis daring ", di SMA Muhammadiyah Manado

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manada, 2 Desember 2021
Kepala Sekolah,

Nasra Umar S.Pd
NIP. 196309131987032014



Data Lahan dan Bangunan Sekolah

- a. Luas lahan sekolah seluruhnya = 32. 500 m²
- b. Luas bangunan = 339,09 m²
- c. Luas lahan belum terbangun = m²
- d. Status kepemilikan lahan sekolah :
- (v) sertifikat dengan luas lahan = 32. 500 m²
- () akte dengan luas lahan = m²
- () sewa dengan luas lahan = m²
- e. Sarana dan prasana ⁸⁵

Tabel 4.1
Sarana dan Prasana

JENIS SARANA	JUMLAH RUANG	KONDISI RUANG				KETERANGAN
		B	RR	RS	RB	
1. Ruang Kelas	6	V	-	-	-	
2. Lab IPA	1	V				
Fisika	-	-	--	-	-	
Kimia	-	-	-	-	-	
Biologi	-	-	-	-	-	
3. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	
4. Lab. Computer	1	V	-	-	-	

⁸⁵ Sumber Data SMA Muhammadiyah Manado, Hasil Observasi Tanggal 02 Agustus 2021

5.Lab Multimeldia	-	-	-	-	-	
6. Perpustakaan	1	V	-	-	-	
7. Ruang UKS	1	V	-	-	-	
8. Ruang OSIS	1	V	-	-	-	
10. Ruang Sholat	1	V				
11.Ruang Sholat	1	V				
12.Toilet/WC	4	V				
13.Kantin	1	V				

Sumber Data SMA Muhammadiyah Manado

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kondisi ruang yang ada di SMA Muhammadiyah Manado terdapat ruang kelas dalam kondisi baik. Kemudian ada 1 ruang lab IPA dalam kondisi baik, kemudian 1 ruang lab Komputer dalam kondisi baik, kemudian 1 ruang Perpustakaan dalam kondisi baik, kemudian 1 ruang UKS dalam kondisi baik, kemudian ada 1 ruang sholat dalam kondisi baik, kemudian 4 ruang toilet dalam kondisi baik, dan terdapat 1 ruang kantin dalam kondisi baik.

Ruang yang dikategorikan dalam kondisi baik sudah digunakan untuk sarana pembelajaran, dan ruangan untuk guru, serta tenaga kependidikan.

Tabel 4.2
Daftar Nama Tenaga Pendidik Dan Kependidikan
SMA Muhammadiyah Manado

No	Nama / NIP	Tempat tanggal Lahir	Pendidikan terakhir/jurusan	Jenis kelamin	Keterangan
1	Nasra Umar, S.Pd NIP.19630913198703	Liang Banggai	S1/ Ekonomi	P	Kepala Sekolah

	2014	13 September 1963			
2	Drs. Djenlie Kereh NIP. '19630701198903101 8	Taraitak 1 Juli 1963	S1/ Kimia	L	Guru
3	Kasim Binsidjet,S.PdI	Tiwoho 11 Maret 1983	S1/ PAI	L	Guru
4	Nurjannah S.Sandia, S.Psi	Gorontalo 31 Mei 1988	S1/Psikologi	P	Guru
5	Agusty Faramudita Yusuf,S.Pd	Manado 10 Agustus 1994	S1/Pend.Matemati ka	P	Guru
6	Arther P.Olii	Manado 7 Agustus 1977		L	Guru
7	Fatra Makalalag	Gorontalo 5 November 1994	S1/ Kimia	P	Guru
8	Hi.Ever Yohanis Piter	Gorontalo 9 September 1978	S1/Hukum Islam	L	Guru
9	Rani Puspita	Ternate 29 Maret 1998	S1/PAI	P	Guru
10	Maya Lidia Kono,Amd.Ak	Manado 10 Januari	D III/ Akuntansi	P	Guru

		1994			
11	Siti Syahraini Kasim, SST	Manado 20 Juni 1994	SI/ Elektro	P	Guru

Sumber Data SMA Muhammadiyah Manado

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui di SMA Muhammadiyah Manado terdapat 11 pengajar. 5 pengajar berjenis kelamin laki-laki dan 6 pengajar berjenis kelamin perempuan. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Table 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10 IIA	6	12	18
Tingkat 10 IIS	14	8	22
Tingkat 11 IIA	14	10	24
Tingkat 11 IIS	19	15	34
Tingkat 12 IIA	9	10	19

Sumber Data SMA Muhammadiyah Manado

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat 10 IIA terdapat 6 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 12 siswa berjenis kelamin perempuan. Kemudian tingkat 10 IIS terdapat 24 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 8 siswa berjenis kelamin perempuan. Kemudian tingkat 11 IIA terdapat 14 siswa berjenis kelamin perempuan dan 10 siswa berjenis kelamin laki-laki. Kemudian tingkat 11 IIS terdapat 19 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 15 siswa berjenis kelamin perempuan. Kemudian tingkat 12 IIA terdapat 9 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 10 siswa berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya total keseluruhan siswa di SMA Muhammadiyah Manado yaitu berjumlah 117 siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Muhammadiyah Manado
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105*
 Alokasi Waktu : 135 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105* serta Hadis yang terkait
- Membaca *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105* sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.

B. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an

Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :	
<i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-</i>

	<i>Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. an-Nisā’/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”
3. Penilaian Diskusi

Kepala Sekolah

Nasra Umar, S.Pd
NIP.196309131987032014

Manado,
Guru Mata Pelajaran

Kasim Binsidjet, S.PdI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Muhammadiyah Manado
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Membela Kebenaran
 Alokasi Waktu : 135 Menit

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran Daring dan iklan TV serta teknik pembelajaran peserta didik diharapkan mampu: Menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dan mampu Menyajikan kaitan antara Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan seseorang sehingga peserta didik dapat Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran dan Menunjukkan sikap Syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.

D. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :
Membela kebenaran dan kejujuran	
	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Membela kebenaran dan kejujuran
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Membela kebenaran dan kejujuran
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai membela

	<i>kebenaran dan kejujuran</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang Mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>materi yang di pelajari</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”
3. Penilaian Diskusi

Kepala Sekolah

Nasra Umar, S.Pd
NIP.196309131987032014

Manado,
Guru Mata Pelajaran

Kasim Binsidjet, S.PdI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Muhammadiyah Manado
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Pengurusan Jenazah sesuai Syariat Islam
 Alokasi Waktu : 135 Menit

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran Daring peserta didik dapat Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.; Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah sehingga peserta didik mampu Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam ; Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.

F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Pengurusan Jenazah sesuai Syariat Islam</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengurusan Jenazah</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengurusan Jenazah</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>pengurusan Jenazah</i>
Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara	

Communication	klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang Mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>materi yang di pelajari</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

F. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”
3. Penilaian Diskusi

Kepala Sekolah

Nasra Umar, S.Pd
NIP.196309131987032014

Manado,
Guru Mata Pelajaran

Kasim Binsidjet, S.PdI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Muhammadiyah Manado
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
 Alokasi Waktu : 135 Menit

G. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran daring peserta didik mampu menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. serta Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt, dengan perilaku sehari-hari sehingga peserta didik mampu Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt. Dan Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

H. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Iman kepada Kitab-kitab Allah</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>iman kepada Kitab-kitab Allah</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Iman Kepada Kitab-kitab Allah</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>iman kepada Kitab-kitab Allah</i>

Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>materi yang di pelajari</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”
3. Penilaian Diskusi

Kepala Sekolah

Nasra Umar, S.Pd
NIP.196309131987032014

Manado,
Guru Mata Pelajaran

Kasim Binsidjet, S.PdI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA Muhammadiyah Manado
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
 Alokasi Waktu : 135 Menit

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode pembelajaran daring peserta didik dapat Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan; Menyajikan kaitan antara perkembangan Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya. sehingga siswa Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan.; Menjaga kerukunan dan berkompetisi dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai perkembangan Islam pada masa kejayaan.

J. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Perkembangan Islam Pada masa kejayaan</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>perkembangan Islam pada masa kejayaan</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>perkembangan Islam Pada Masa Kejayaan</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi <i>Perkembangan Islam pada Masa kejayaan</i>

Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>materi yang di pelajari</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”
3. Penilaian Diskusi

Kepala Sekolah

Nasra Umar, S.Pd
NIP.196309131987032014

Manado,
Guru Mata Pelajaran

Kasim Binsidjet, S.PdI

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan penulis mengamati minat siswa terhadap pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Manado

A. Tujuan

Untuk memperoleh data informasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Manado.

B. Aspek yang diamati :

1. Gambaran umum SMA Muhammadiyah Manado
2. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Manado
3. Letak geografis lembaga SMA Muhammadiyah Manado
4. Visi Misi SMA Muhammadiyah Manado
5. Identitas lembaga SMA Muhammadiyah Manado
6. Daftar nama pendidik dan kependidikan SMA
7. Proses pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Manado
8. Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring

HASIL OBSERVASI

Observasi minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Muhammadiyah Manado.

Waktu pelaksanaan	Aspek yang diamati	Deskripsi
2 agustus 2021	Lokasi dan sejarah berdirinya sekolah	<p>SMA Muhammadiyah Manado berdiri sejak tahun 1974, yang awalnya hanya menggunakan gedung milik masyarakat (sewa) dan sejak tahun 1998 berkat optimalisasi potensi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Manado bersama dengan partisipasi masyarakat/warga Muhammadiyah, Alahmdulillah kini telah memiliki bangunan permanen 3 (tiga) lantai dengan (enam) ruangan kelas.</p> <p>SMA Muhammadiyah Manado saat ini berlokasi di jalan Arie Lasut No.11 Kelurahan Ternate Tanjung Kecamatan Singkil Kota Manado dan dibangun di atas tanah milik persyarikatan yang luasnya 32.500 m² dengan luas lahan yang sudah digunakan 339,03 m².</p>
2 agustus 2021	Proses pembelajaran daring.	<p>Proses pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Manado yaitu menggunakan aplikasi whatsapp, google meet dan zoom. Guru menginformasikan lewat whatsapp cara penggunaan dari aplikasi tersebut. Aplikasi whatsapp digunakan untuk mengambil absen dan mengirim tugas. Sedangkan aplikasi google meet dan zoom digunakan untuk menjelaskan materi</p>

2 agustus 2021	Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam	Minat siswa dalam proses pembelajaran sejauh ini dapat kata dikatakan cukup, karena siswa masih mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, walaupun ada beberapa siswa yang kurang kehadirannya maupun keaktifannya. Akan tetapi ketika pihak sekolah melihat hal tersebut, tetap berusaha untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana kegiatan belajar hari ini dikelasnya ibu ?
2. Sebelum menerapkan pembelajaran daring, apakah pihak sekolah terlebih dahulu telah mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada orang tua siswa ?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam proses pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Manado ?
4. Apakah pembelajaran daring berhasil diterapkan di SMA Muhammadiyah Manado?
5. Apakah dampak positif dan negatif dari diterapkannya proses pembelajaran daring?
6. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring ?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana kesiapan bapak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas XI ini terhadap pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring?
4. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menambah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan pada siswa yang minat belajarnya rendah pada pembelajaran secara daring?
6. Kendala apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring?
7. Kendala apa saja yang dialami pada proses pembelajaran daring?

C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di kelas anda ?
2. Apakah anda tertarik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ?
3. bagaimana proses pembelajaran daring dikelas anda ?
4. Apa yang anda sukai dalam pelajaran pendidikan agama Islam?
5. Menurut anda materi pendidikan agama Islam seperti apa yang anda sukai?
6. Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?
7. Apakah anda mempunyai kendala dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

CATATAN WAWANCARA LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 7 November 2021
Tempat : SMA Muhammadiyah Manado
Nama : Maya Lidia Kono, Amd.Ak
Alamat : Manado
Pekerjaan : Staf Tata usaha

Pagi sekitar pukul 10.00 WITA saya berkunjung ke sekolah SMA Muhammadiyah Manado, dengan maksud meminta izin kepada kepala sekolah untuk memulai penelitian, dan meminta bantuan kepada guru dan staf untuk kerjasamanya terkait penelitian ini. Saya disambut dengan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMA Muhammadiyah Manado. berhubung tahun lalu saya ditempatkan oleh kampus untuk PPKT di sekolah ini jadi saya sudah tidak merasa canggung lagi ketika berkomunikasi langsung dengan guru-guru di SMA Muhammadiyah Manado. selain itu saya bermaksud untuk membuat janji untuk meminta data siswa dan menanyakan langsung kepada guru pendidikan agama Islam siapa saja siswa yang bisa saya wawancarai terkait penelitian saya yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado . setelah berbincang dengan guru-guru dan membuat janji dengan kepala sekolah untuk diwawancarai, saya meminta izin pulang kepada kepala sekolah dan guru-guru, dan merapihkan berkas-berkas yang saya butuhkan.

CATATAN WAWANCARA LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 8 November 2021
 Tempat : SMA Muhammadiyah Manado
 Nama : Nasra Umar, S.Pd
 Alamat : Wonasa
 Pekerjaan : Kepala sekolah

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WITA saya tiba di sekolah SMA Muhammadiyah Manado. dengan tujuan untuk mewawancarai kepala sekolah terkait penelitian saya. Sebelum bertemu dengan kepala sekolah saya meminta izin terlebih dahulu kepada ibu yang bertugas dibagian TU. Setelah beberapa menit setelah kepala sekolah selesai mengajar, kepala sekolah menghampiri saya di ruangan tunggu dan saya langsung diizinkan untuk memulai wawancara pada saat itu.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bagaimana kegiatan belajar hari ini dikelasnya ibu ?

Jawaban dari ibu N : Alhamdulillah, berjalan dengan lancar walaupun jam pembelajaran yang biasanya 2 sampai 3 jam karena situasi seperti sekarang ini, sehingga proses pembelajaran jam-nya lebih dipersingkat.

Sebelum menerapkan pembelajaran daring, apakah pihak sekolah terlebih dahulu telah mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada orang tua siswa ?

Jawaban dari ibu N : iya. Diberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua siswa agar supaya orang tua bisa bekerja sama dengan guru untuk mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran daring.

Bagaimana kesiapan guru dalam proses pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Manado ?

Jawaban dari Ibu N : guru mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Apakah pembelajaran daring berhasil diterapkan di SMA Muhammadiyah Manado?

Jawaban dari Ibu N : keberhasilan mencapai sekitaran 75% dilihat dari proses pembelajaran itu sendiri, pengumpulan tugas siswa dan absensi siswa

Apakah dampak positif dan negatif dari diterapkannya proses pembelajaran daring?

Jawaban dari Ibu N : dampak positif siswa lebih paham tentang penggunaan alat elektronik dan aplikasi pembelajaran, Siswa dapat lebih banyak memperoleh pengetahuan lewat internet.

Dampak negatifnya yaitu siswa tergiur dengan game online yang tidak mendidik dan membuat siswa menjadi malas.

Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring ?

Jawaban dari Ibu N : laptop dan kuota internet.

CATATAN WAWANCARA LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
 Tempat : SMA Muhammadiyah Manado
 Nama : Kasim Binsidjet, S.Pd.I
 Alamat : Wonasa Tanjung
 Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pagi itu pukul 09.30 WITA saya sampai di sekolah SMA Muhammadiyah Manado, dengan tujuan untuk mewawancarai guru pendidikan agama Islam terkair dengan penelitian saya. Setelah itu saya langsung bertemu dengan guru PAI yang akan saya wawancarai. Dan saya langsung meminta izin untuk mengajukan pertanyaan terkait judul saya.

Bagaimana kesiapan bapak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*?

Jawaban dari bapak K : Kesiapan sejak dimulainya proses pembelajaran daring sudah banyak melakukan Persiapan seperti materi yang akan disampaikan, aplikasi apa yang digunakan, metode apa yang akan kita gunakan untuk siswa mendapatkan ilmu disaat proses pembelajaran jarak jauh.

Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas XI ini terhadap pelajaran pendidikan agama Islam?

Jawaban dari bapak K: Menurut saya setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring melihat dari sisi kemampuan atau keberhasilan siswa khususnya di kelas XI IPA itu agak sedikit menurun karena tidak maksimal mereka dalam mengikuti pembelajaran daring. karena adanya keterbatasan yang pertama media seperti hp yang mereka gunakan tidak mendukung aplikasi yang digunakan ketika proses pembelajaran daring tersebut. Jadi prestasi atau hasil/

penilaian dalam proses pembelajaran daring itu sedikit menurun dibandingkan proses pembelajaran daring secara tatap muka.

Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran daring?

Jawaban dari bapak K : Metode yang digunakan bermacam macam metode yaitu pembelajaran melalui video call lewat aplikasi Whatsapp, menggunakan aplikasi google meet dan class room. Aplikasi Whatsapp digunakan untuk mengambil absen, mengirim vidio terkait pembelajaran, dan untuk mengirimkan tugas. Sedangkan aplikasi google meet dan zoom digunakan untuk menjelaskan materi, berinteraksi secara online dengan siswa dan untuk berdiskusi satu sama lain.

Strategi apa yang bapak lakukan untuk menambah minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam?

Jawaban dari bapak K : Strategi yang digunakan selain memberikan tugas melalui aplikasi ataupun WA, jadi untuk menambah minat siswa didalam pembelajaran online ini saya sebagai seorang guru mengirimkan vidio pembelajaran lewat wa, melakukan vidio call lewat wa ataupun memerintahkan siswa untuk membuat vidio sendiri apa yang mereka ketahui tentang materi yang disampaikan, jadi mereka lebih bersemangat ketika diminta untuk merekam secara langsung apa saja yang mereka fahami tentang materi yang diberikan oleh guru.

Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan pada siswa yang minat belajarnya rendah pada pembelajaran secara daring?

Jawaban dari bapak K : Melihat dari hasil proses pembelajaran daring ini menurun ataupun berkurang, yang dilakukan guru yaitu mendatangkan siswa untuk bertatapmuka langsung walaupun dalam suasana pandemi secara bergantian dan memenuhi protokol kesehatan. Untuk menambah hasil ataupun menambah kemampuan siswa didalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Ketika murid yang dipanggil kesekolah untuk belajar tatap muka dan tidak hadir guru mata pelajaran berinisiatif untuk mengunjungi rumah siswa (home visit) dan memberikan

materi serta tugas, dan dikumpulkan minggu depan disekolah.

Kendala apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring?

Jawaban dari bapak K : Kalau dilihat Pembelajaran online banyak kendalanya tetapi untuk sumber belajar tidak terlalu berkendala karena melalui pembelajaran online ini banyak yang kita dapati dalam sumber belajar. Masalah terpenting dalam proses pembelajaran ini yaitu siswa itu sendiri karena memiliki alat elektronik yang tidak memadai untuk menginstal aplikasi ini. Ataupun siswa ini memang jarang mengikuti proses pembelajaran ini, entah karena mereka malas untuk belajar jarak jauh, ataupun kurangnya perhatian dari orang tua mengenai proses pembelajaran secara daring ini.

Kendala apa saja yang dialami pada proses pembelajaran daring ?

Jawaban dari bapak K: Kendala disaat pembelajaran daring yang pertama mengenai jaringan yang kurang stabil karena mengingat sekolah dimasa pandemi semuanya menggunakan internet. Yang kedua tidak semua siswa dikelas XI ipa mempunyai handpone android. Yang ketiga ada beberapa siswa handpone yang mereka miliki tidak memadai lebih teapatnya tidak mendukung aplikasi belajar seperti google meet dan zoom. Sedangkan proses pembelajaran daring tidak terus menerus menggunakan aplikasi whatsapp. yang keempat kurangnya perhatian orang siswa sehingga ada siswa yang jarang masuk kelas, atau hanya mengisi absen dan tidak mengikuti pembelajaran secara daring. Yang kelima guru tidak bisa mengawasi pembelajaran siswa secara dekat sehingga gueu lebih banyak memberikan materi dan kurangnya memberikan contoh secara nyata terutama mengenai materi akidah akhlak.

CATATAN WAWANCARA LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Tempat : SMA Muhammadiyah Manado
 Nama : Moh. Nurfaizi Tomaili
 Alamat : Wonasa
 Pekerjaan : Siswa

Pagi itu pukul 10.00 WITA saya tiba di SMA Muhammadiyah Manado, dengan tujuan untuk mewawancarai siswa kelas XI IPA. Sebelum memulai proses wawancara dengan siswa saya meminta izin terlebih dahulu kepada guru pendidikan agama Islam sekaligus menanyakan nama-nama siswa yang bisa saya wawancarai. Setelah itu saya diantar oleh bapak Kasim keruangan kelas yang ada dilantai 2 tepatnya dikelas XI IPA. Sebelum memulai wawancara dengan siswa yang direkomendasikan, bapak kasim memberitahukan maksud dan tujuan saya masuk kekelas mereka. Setelah itu saya memperkenalkan diri dan memulai wawancara dengan siswa yang bernama Moh. Nurfaizi Tomaili.

Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di kelas anda ?

Jawaban dari saudari M : Menurut saya pembelajaran daring itu adalah pembelajaran yang cukup membantu di masa pandemi seperti ini, karena pembelajaran secara tatap muka ditiadakan. Oleh karena itu pihak sekolah menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring cukup membantu saya dalam proses pembelajaran.

Apakah anda tertarik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ?

Jawaban dari saudari M : Saya tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. menurut saya proses pembelajaran daring adalah tantangan, karena guru tidak berada sama-sama dengan saya secara langsung. Saya katakan sebuah tantangan karena saya merasa diuji keseriusan saya dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam. dengan belajar pendidikan agama Islam kita dapat mengetahui perilaku apa yang harus kita lakukan dan sebaliknya.

bagaimana proses pembelajaran daring dikelas anda ?

Jawaban dari saudari M : Dikelas saya proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi wa untuk pengambilan absen 10 menit sebelum mulai pembelajaran, setelah jam pembelajaran akan dimulai siswa diarahkan untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi lewat google meet. Guru mengambil absen kembali sesuai dengan list absen melalui aplikasi wa sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan materi kepada kami, menjelaskan pokok pembahasan. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi atau bertanya jika belum ada yang dimengerti.

Apa yang anda sukai dalam pelajaran pendidikan agama islam?

Jawaban dari saudari M : Yang saya senangi dari pelajaran pendidikan agama Islam adalah adalah materi-materi yang diajarkan oleh guru, dan cara guru menyampaikan menurut saya mudah untuk dimengerti.

Menurut anda materi pendidikan agama Islam seperti apa yang anda sukai ?

Jawaban dari saudari M : Materi pendidikan agama Islam yang saya sukai adalah materi tentang fiqih, karena membahas tentang hukum-hukum atau aturan dalam agama, sehingga saya bisa mengetahuinya.

Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?

Jawaban dari saudari M : Minat saya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam sangat tinggi, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada saya dan menurut saya itu sangat bermanfaat.

Apakah anda mempunyai kendala dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

Jawaban dari saudari M : Kendala saya dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah pemberian tugas oleh guru, karena terkadang saya salah paham dengan apa yang dimaksudkan oleh guru sehingga setelah diperiksa, hasilnya tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut. Adapun cara saya dalam mengatasi kendala tersebut adalah menanyakan kembali kepada guru atau teman sekelas saya tentang tugas-tugas yang diberikan agar supaya saya tidak salah paham lagi dalam mengerjakan tugas tersebut.

CATATAN WAWANCARA LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
 Tempat : SMA Muhammadiyah Manado
 Nama : Indra Hasan
 Alamat : Wonasa
 Pekerjaan : Siswa

Dihari yang sama saya mewawancarai 2 orang siswa, Muh. Nurfaizi Tomaili dan Indra Hasan. Setelah mewawancarai siswa sebelumnya saya memberikan tugas terlebih dahulu kepada siswa untuk dikerjakan. Karena guru Pendidikan Agama Islam pada saat itu hanya mengantar saya ke kelas. Dan pergi keluar sekolah karena ada urusan penting. Setelah siswa mengerjakan tugas tersebut. Saya melanjutkan tugas wawancara dengan saudara Indra Hasan.

Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di kelas anda ?

Jawaban dari saudara I : Menurut saya, pembelajaran daring yaitu pembelajaran secara online tetapi menurut saya mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring masih ada kendala-kendala, diantaranya adalah ketika guru memberikan tugas lalu siswa belum mempunyai kuota data, maka siswa tersebut tidak mengetahui tugas yang diberikan oleh guru.

Apakah anda tertarik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ?

Jawaban dari saudara I : Saya tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan agama Islam secara daring karena menurut saya pembelajaran daring bisa membuat saya mengeluarkan akspresi

dalam mengikuti pelajaran. Misalnya saat bertanya kepada guru saya lebih bisa leluasa dan tidak kaku.

bagaimana proses pembelajaran daring di kelas anda ?

Jawaban dari saudari I : Proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas saya dimulai dari mengambil absen melalui aplikasi whatsapp, pemberian materi oleh guru, kemudian didiskusikan oleh siswa lalu dijelaskan oleh guru apa saja yang belum dipahami oleh siswa, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan.

Apa yang anda sukai dalam pelajaran pendidikan agama Islam?

Jawaban dari saudari I : Yang saya sukai dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Contohnya adalah tugas puasa sunnah dan lain-lain.

Menurut anda materi pendidikan agama Islam seperti apa yang anda sukai ?

Jawaban dari saudari I : Materi pendidikan agama islam yang saya sukai adalah tentang sejarah Islam. Saya bisa mengetahui peradaban Islam dari masa ke masa, mulai dari masa Nabi Muhammad Saw., sampai masa sekarang.

Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?

Jawaban dari saudari I : Jawaban Saya sangat berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Selain tanggung jawab saya sebagai siswa, saya juga suka karena membahas tentang agama yang saya anut mulai dari bagaimana cara beragama yang baik, sampai pada aturan-aturan dalam agama dan masih banyak lagi ilmu bermanfaat yang saya dapatkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Apakah anda mempunyai kendala dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

Jawaban dari saudari I : Kendala-kendala yang saya hadapi dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam secara umum tidak

ada, namun di masa pandemi ini ada beberapa masalah yang saya alami diantaranya kehabisan kuota saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Cara saya dalam mengatasinya yaitu menanyakan kembali materi tentang pelajaran yang diberikan oleh guru kepada teman sekelas saya.

CATATAN WAWANCARA LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
Tempat : SMA Muhammadiyah Manado
Nama : Indira Meiva Pua
Alamat : Wonasa
Pekerjaan : Siswa

Pagi itu saya sampai di sekolah pukul 09.30 WITA, sebelumnya saya sudah buat janji terlebih dahulu dengan guru pendidikan Agama Islam. hari ini saya akan mewawancarai 3 orang yakni guru Agama dan 3 orang siswa kelas XI IPA. Mengingat pada hari ini tidak ada pembelajaran pendidikan agama Islam. jadi saya ambil dijam istirahat agar supaya tidak mengganggu waktu belajar mereka. Dan Alhamdulillah mereka bertiga bersedia untuk diwawancarai terkait judul skripsi saya.

Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di kelas anda ?

Jawaban dari saudari I : Menurut saya pembelajaran daring sudah membantu siswa untuk mendapatkan ilmu dimasa pandemi seperti ini, karena pada masa pandemi kegiatan diluar rumah dibatasi. Sehingga yang biasanya belajar bersama dengan teman-teman disekolah. Tetapi menurut saya kegiatan belajar daring ini terdapat kendala-kendala terutama jaringan yang tidak stabil dan keterbatasan kuota ketika menggunakan aplikasi belajar seperti zoom dan classroom.

Apakah anda tertarik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ?

Jawaban dari saudari I : Saya tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ini karena membuat saya lebih mandiri dalam belajar, informasi yang saya peroleh lebih banyak karena belajar banyak menggunakan media internet. Contohnya ketika kita kurang mengerti materi yang disampaikan guru, kita bisa mencari informasi lewat google, youtube dll.

bagaimana proses pembelajaran daring dikelas anda ?

Jawaban dari saudari I : Dikelas saya, proses pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari pengambilan absen, pemberian materi oleh guru, kemudian didiskusikan oleh siswa lalu dijelaskan oleh guru apa saja yang belum dipahami oleh siswa, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan, serta pemberian tugas oleh guru.

Apa yang anda sukai dalam pelajaran pendidikan agama Islam?

Jawaban dari saudari I : Yang saya sukai dalam proses pembelajaran daring terutama pelajaran agama Islam yaitu ketika guru memberikan materi dan siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk membuat video tentang apa yang kita mengerti dalam materi.

Menurut anda materi pendidikan agama Islam seperti apa yang anda sukai ?

Jawaban dari saudari I : Materi pendidikan agama Islam yang saya sukai adalah materi tentang hari akhir (kiamat). Saya bisa mengetahui tanda-tanda kiamat kecil maupun besar. Dengan adanya materi ini membuat saya bersemangat untuk melakukan amal kebaikan sebagai bekal untuk hari akhir nanti. Dan berusaha untuk lebih memperbaiki kualitas diri saya.

Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?

Jawaban dari saudari I : Saya berminat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring tetapi dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka minat saya lebih tinggi lagi. Karena kalau pembelajaran daring kita hanya menerima pembelajaran didepan laptop/hp dan

mendengarkan materi yang diajarkan. Diberikan kesempatan bertanya tetapi diskusi secara online lebih berkurang dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Apakah anda mempunyai kendala dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

Jawaban dari saudari I : Kendala-kendala yang saya hadapi ketika mengikuti pembelajaran yaitu jaringan dirumah saya tidak bagus, dan ada beberapa materi yang saya kurang paham terutama materi tentang sejarah peradaban Islam. Dan tugas ketika pembelajaran online jadi menumpuk membuat saya tidak fokus untuk mengerjakannya.

CATATAN WAWANCARA LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
Tempat : SMA Muhammadiyah Manado
Nama : Siti Mawadah Yonu
Alamat : Wonasa
Pekerjaan : Siswa

Pada pagi menjelang siang ini sekitaran pukul 11.00 WITA saya akan mewawancarai siswa yang kedua yaitu Siti Mawadah Yonu. Wawancara saya mulai ketika siswa tersebut telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di kelas anda ?

Jawaban dari saudari S : Menurut saya, pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring itu cukup bagus, karena meskipun dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, saya selaku siswa masih bisa mengikuti proses pembelajaran dan masih bisa berkomunikasi dengan teman-teman sekelas serta guru.

Apakah anda tertarik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ?

Jawaban dari saudari S : Saya tertarik dengan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Pembelajaran daring ini merupakan hal baru bagi saya dan juga dilaksanakan diwaktu tertentu seperti sekarang. Jadi menurut saya ini adalah kebijakan bagus dari pemerintah sehingga kami masih bisa melaksanakan proses belajar meskipun dalam situasi pandemi.

bagaimana proses pembelajaran daring dikelas anda ?

Jawaban dari saudari S : Dikelas saya proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi wa untuk pengambilan absen 10 menit sebelum mulai pembelajaran, guru mengirimkan vidio lewat aplikasi whatsapp tentang materi. setelah jam pembelajaran akan dimulai siswa diarahkan untuk mengikuti pembelajaran melalui aplikasi lewat google meet atau zoom.

Apa yang anda sukai dalam pelajaran pendidikan agama Islam?

Jawaban dari Saudari S : Yang saya sukai dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah cara guru menyampaikan atau menjelaskan materi dan juga materi-materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ini, karena materinya membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam, apalagi masih banyak hal tentang Islam yang belum saya ketahui.

Menurut anda materi pendidikan agama Islam seperti apa yang anda sukai ?

Jawaban dari saudari S : Materi pendidikan agama Islam yang saya sukai adalah Al-Qur,an Hadis, karena materi ini membuat saya paham tentang apa itu Al-Qur,an, apa itu Hadis Nabi, bagaimana proses diturunkannya Al-Qur,an, bagaimana cara nabi menyampaikan Hadis serta apa perbedaan dari keduanya. Dan saya juga menyukai materi tentang adab berpakaian karena sebagai seorang muslim kita memiliki aturan dalam berpakaian dimanapun kita berada.

Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?

Jawaban dari saudari : Jawaban dar Saya sangat berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Minat itu sendiri datang dari kesadaran saya selaku orang Islam dan sudah menjadi kewajiban saya menuntut ilmu. Apalagi ilmu yang dipelajari tersebut adalah ilmu tentang keislaman.

Apakah anda mempunyai kendala dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

Jawaban dari saudari S : Jawaban dari Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang saya alami tentu ada beberapa. Apalagi sekarang pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Contohnya adalah ketika mengirimkan tugas kemudian jaringan internet bermasalah, dan beberapa masalah kecil lainnya. Adapun cara saya menyelesaikan masalah tersebut adalah berusaha semaksimal mungkin agar bisa mengirimkan tugas dengan cara mencari jaringan yang stabil, kemudian lanjut mengirimkan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

CATATAN WAWANCARA LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
 Tempat : SMA Muhammadiyah Manado
 Nama : Nina Maharani
 Alamat : Wonasa
 Pekerjaan : Siswa

Nina Maharani adalah siswa ke tiga yang saya wawancarai pada hari ini tepatnya pada pukul 11.30 WITA. Sebelum memulai wawancara saya memberikan lembaran pedoman wawancara untuk dibaca terlebih dahulu, agar supaya siswa lebih santai dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan sebentar nanti. Saya memberikan waktu 10 menit setelah itu langsung melanjutkan dengan pertanyaan yang pertama:

Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di kelas anda ?

Jawaban dari saudari N : Menurut saya, pembelajaran pendidikan secara daring cukup membantu siswa dalam belajar dimasa pandemi. Tetapi saya sedikit bosan disaat pembelajaran daring. Karena hanya berbicara lewat handpone. Belum lagi jaringan yang kurang bagus sehingga apa yang dibicarakan kurang jelas.

Apakah anda tertarik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ?

Jawaban dari saudari N : saya tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, tetapi menurut saya pembelajaran secara daring sedikit membosankan karena hanya berkomunikasi lewat handpone, pembelajaran daring juga menghabiskan kuota karena menggunakan aplikasi belajar kurang lebih 1 jam.

bagaimana proses pembelajaran daring dikelas anda ?

Jawaban dari saudari N : Dikelas saya sebelum proses pembelajaran lewat aplikasi google meet / zoom, kami mengisi list absen lewat aplikasi whatsapp, setelah itu guru memberikan materi lewat aplikasi whatsapp dan didiskusikan lewat aplikasi zoom. Setelah itu guru memberikan tugas dan dikumpulkan pada saat pertemuan berikutnya.

Apa yang anda sukai dalam pelajaran pendidikan agama Islam?

Jawaban dari saudari N : Yang saya sukai dalam pembelajaran pendidikan yaitu di saat guru menyampaikan materi dengan memutar vidio lewat lcd, menonton bersama vidio di youtube yang berhubungan dengan materi. Dan diselingi dengan nasehat-nasehat yang membuat kami sebagai siswa lebih bersemangat mempelajari pendidikan agama Islam. tetapi dalam proses pembelajaran daring guru masih memberikan vidio-vidio pembelajaran tentang pendidikan agama Islam. tetapi menurut saya itu tidak semenarik pembelajaran secara tatap muka.

Menurut anda materi pendidikan agama Islam seperti apa yang anda sukai ?

Jawaban dari saudari N : Materi yang saya sukai yaitu tentang sejarah pendidikan Islam, pentingnya berperilaku jujur dan dakwah. Karena dengan adanya pembelajaran sejarah saya bisa mengetahui tentang sejarah Islam walaupun tidak semuanya. Yang kedua materi berperilaku jujur itu sangat penting karena dengan kebiasaan jujur akan membangun kepercayaan dari orang lain terhadap apa yang kita lakukan. Yang ketiga materi dakwah selain menambah wawasan kita juga bisa membagi ilmu dengan orang lain tentang ajaran agama Islam.

Bagaimana minat anda terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring?

Jawaban dari saudari N : Saya berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk diri saya dan orang lain. Dengan belajar pendidikan agama Islam kita bisa tau mana yang boleh dan tidak boleh kita lakukan karena semua sudah diatur oleh agama.

Apakah anda mempunyai kendala dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

Jawaban dari saudari N : Kendala yang saya hadapi ketika mengikuti pembelajaran daring yaitu jaringan yang tidak stabil karena disaat pandemi semua sekolah belajar online, tugas yang menumpuk, membuat saya malas untuk mengerjakannya karena belum selesai mengerjakan yang tugas yang satu sudah ada tugas baru dari mata pelajaran yang lain.

Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di
SMA Muhammadiyah Manado

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (ST)

3 = Cukup (C)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Instrumen Lembar Pedoman Angket Untuk Peserta Didik

No.	Aspek-Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Saya merasa senang ketika jam pelajaran pendidikan agama Islam dimulai.					
2.	Saya selalu semangat pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.					
3.	Siswa senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, karena memperkaya ilmu kita.					
4.	Siswa mengikuti proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari awal sampai akhir.					
5.	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menjelaskan materi pendidikan agama Islam.					
6.	Setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam saya selalu mencatat dengan lengkap dan rapih agar bisa dipelajari kembali.					
7.	Jika saya tidak faham dengan materi yang diajarkan, maka saya akan bertanya kepada guru.					
8.	Saya mendiskusikan materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam dengan teman, melalui aplikasi <i>whatsapp</i> .					
	saya malas bertanya pada saat mengikuti					

9.	proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring.					
10.	saya mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada pembelajaran pendidikan agama Islam.					
11.	Guru menanyakan kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring.					
12.	Guru memberikan materi yang menarik agar supaya siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring.					
13.	Jika nilai siswa jelek, guru membantu siswa untuk memperbaiki dan mendapatkan hasil yang lebih baik.					
14.	Guru memberikan motivasi disaat pembelajaran PAI, agar siswa semakin giat untuk belajar.					
15.	guru memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.					

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Nasra Umar, S.Pd
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Kepala Sekolah

Telah Diwawancarai oleh :

1. Nama : Melan Yusuf
2. Nim : 17.2.3.060
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
5. Hari/Tanggal : Senin, 8 November 2021
6. Tempat : SMA Muhammadiyah Manado

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, November 2021
Kepala Sekolah

Nasra Umar, S.Pd
NIP. 196309131987032014

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Kasim Binsidjet, S.Pd.I
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah Diwawancarai oleh :

1. Nama : Melan Yusuf
2. Nim : 17.2.3.060
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
5. Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
6. Tempat : SMA Muhammadiyah Manado

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Manado, November 2021
Yang Diwawancara,

Nasra Umar, S.Pd
NIP. 196309131987032014

Kasim Binsidjet, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Indra Hasan
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa Kelas IX IPA

Telah Diwawancarai oleh :

1. Nama : Melan Yusuf
2. Nim : 17.2.3.060
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
5. Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
6. Tempat : SMA Muhammadiyah Manado

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Guru PAI

Manado, November 2021

Yang Diwawancara,

Kasim Binsidjet, S.Pd.I

Indra Hasan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Moh. Nurfaizi Tomaili
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa Kelas IX IPA

Telah Diwawancarai oleh :

1. Nama : Melan Yusuf
2. Nim : 17.2.3.060
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
5. Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021
6. Tempat : SMA Muhammadiyah Manado

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Guru PAI

Manado, November 2021
Yang Diwawancara,

Kasim Binsidjet, S.Pd.I

Moh. Nurfaizi Tomail

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Indira Meifa Pua
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa Kelas IX IPA

Telah Diwawancarai oleh :

1. Nama : Melan Yusuf
2. Nim : 17.2.3.060
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
5. Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
6. Tempat : SMA Muhammadiyah Manado

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Guru PAI

Manado, November 2021
Yang Diwawancara,

Kasim Binsidjet, S.Pd.I

Indira Meifa Pua

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Siti Mawadah Yonu
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa Kelas IX IPA

Telah Diwawancarai oleh :

1. Nama : Melan Yusuf
2. Nim : 17.2.3.060
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
5. Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
6. Tempat : SMA Muhammadiyah Manado

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Guru PAI

Kasim Binsidjet, S.Pd.I

Manado, November 2021
Yang Diwawancara,

Siti Mawadah Yonu

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Nina Maharani
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa Kelas IX IPA

Telah Diwawancarai oleh :

1. Nama : Melan Yusuf
2. Nim : 17.2.3.060
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Penelitian : Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMA Muhammadiyah Manado.
5. Hari/Tanggal : Selasa, 23 November 2021
6. Tempat : SMA Muhammadiyah Manado

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Guru PAI

Manado, November 2021
Yang Diwawancara,

Kasim Binsidjet, S.Pd.I

Nina Maharani

Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa atas Nama Moh. Nurfaizi Tomaili**Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa atas Nama Indra Hasan**

Dokumentasi Wawancara dengan Siswa atas Nama Siti Mawada Yonu



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa atas Nama Indira Meifa Pua



Dokumentasi Waawancara Dengan Siswa atas Nama Nina Maharani**Dokumentasi Pengisian Angket Oleh Siswa Kelas XI IPA**

IDENTITAS PENULIS

- Nama : Melan Yusuf
- Tempat Dan Tanggal Lahir : Airmadidi, 14 Februari 1999
- Alamat : Jln. Arnold Mononutu, Kelurahan Airmadidi Atas,
Kec Airmadidi, Link XI
- Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- No Telepon : 082195631681
- Email : melaniyusuf22@gmail.com
- Nama Orang Tua
- a. Bapak : Muhamad Yusuf
 - b. Ibu : Maryam Adam
- Riwayat Pendidikan
- a. SD Al-Khairaat Airmadidi Atas : Lulus Pada Tahun 2011
 - b. SMP Negeri 2 Airmadidi : Lulus Pada Tahun 2014
 - c. SMK Klabat Airmadidi : Lulus Pada Tahun 2017